

**PENERAPAN PENDEKATAN *PROBLEM BASED LEARNING*
UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN PEMECAHAN MASALAH
DALAM PEMBELAJARAN PAI MATERI ZAKAT MAL
DI KELAS VIII SMP MUHAMMADIYAH 10 BELIK PEMALANG**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan Islam (S. Pd. I.)

Oleh :

FITRI ETIKASARI

NIM. 1123308003

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PURWOKERTO
2015**

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya:

Nama : Fitri Etikasari

NIM : 1123308003

Jenjang : S-1

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Purwokerto, 29 September 2015

Saya yang menyatakan,



Fitri Etikasari
NIM. 1123308003

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Pengajuan Munaqosyah skripsi
Saudari Fitri Etikasari
Lamp. : 5 Eksemplar

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan IAIN Purwokerto
Di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, koreksi dan perbaikan seperlunya
maka bersama ini kami kirimkan naskah skripsi saudari :

Nama : Fitri Etikasari
NIM : 1123308003
Judul : **Penerapan Pendekatan *Problem Based Learning*
Untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah
Dalam Pembelajaran PAI Materi Zakat Mal
Di Kelas VIII SMP Muhammadiyah 10 Belik Pemalang**

Dengan ini kami mohon agar skripsi mahasiswa tersebut dapat
dimunaqosyahkan.

Demikian atas perhatian bapak, kami mengucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Purwokerto, 29 September 2015
Pembimbing,



Dr. H. Rohmad, M. Pd.
NIP. 19661222 199103 1 002



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126
Telp : 0281-635624, 628250, Fax : 0281-636553,


PENGESAHAN

Skripsi Berjudul :

PENERAPAN PENDEKATAN *PROBLEM BASED LEARNING* UNTUK
MENINGKATKAN KEMAMPUAN PEMECAHAN MASALAH DALAM
PEMBELAJARAN PAI MATERI ZAKAT MAL DI KELAS VIII
SMP MUHAMMADIYAH 10 BELIK PEMALANG

yang disusun oleh saudara : Fitri Etikasari, NIM : 1123308003, Jurusan :
Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut
Agama Islam Negeri Purwokerto, telah diujikan pada Hari : Jum'at, Tanggal :
30 Oktober 2015 dan dinyatakan telah memenuhi salah satu syarat untuk
memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)** pada sidang Dewan
Penguji Skripsi.


Penguji I/Ketua Sidang/Pembimbing


Dr. H. Rohmad, M.Pd.
NIP. 19661222 199103 1 002


Penguji II/Secretaris Sidang,


Kristiyo, S.Si
NIP. 19691123 200003 1 001

Penguji Utama,


Drs. Wahyu Budi Mulyono
NIP.: 19680228 199303 1 002

Mengetahui :
Dekan,


Kholid Mawardi, S.Ag., M.Hum.
NIP.: 19740228 199903 1 005



MOTTO

خَيْرُ النَّاسِ أَنْفَهُمْ لِلنَّاسِ

“Sebaik-baik manusia adalah yang paling banyak manfaatnya untuk orang lain”¹

(Rasululloh SAW)

فَسْأَلُوا أَهْلَ الذِّكْرِ إِنْ كُنْتُمْ لَا تَعْلَمُونَ

Artinya : Maka bertanyalah kepada orang yang mempunyai Pengetahuan jika kamu tidak mengetahui.

(An-Nahl [27] : 43)²

“Everybody is the Architect of his own future”

“Setiap individu adalah arsitek bagi masa depan dirinya ”³

(Dr. Fauzi M.Ag)

IAIN PURWOKERTO

¹ Hadist Nabi Muhamad SAW Riwayat Bukhori dan Muslim

² DEPAG RI, *Alhidayah Al-Qur'an Tafsir Per Kata Tajwid Kode Angka* (Jakarta: Kalim kaya ilmu,kaya hati,2010), 273.

³ Dr. Fauzi M.Ag dalam Perkuliahan Pendidikan Global Bulan April 2014 di kelas 6 PAI-NR A

PERSEMBAHAN

Skripsi ini kupersembahkan untuk:

Ayah, Bunda.....

Ayahanda Ruhyatno dan Ibunda Dwi Rahayu

Terimakasih atas kasih sayang dan motivasinya selama ini serta yang telah rela mengorbankan segalanya untuk dapat memenuhi kebutuhan anak-anaknya, kebaikan ayah dan bunda membuat hidup ini terasa indah.....

Adekku satu-satunya.....Rini Hidayah

*Yang selalu tak kenal lelah memberikan support untuk kesuksesanku
Terima kasih atas kasih sayang yang telah adek berikan selama ini sama kakak, semoga kita menjadi saudara yang bahagia selamanya.....*

Keluarga besar As-Solehah di Belik dan keluarga di Comal.....

Bapak Hj. Sholeh (wasmudi) dan Ibu Hj. Siti Solehah (Murinah), Pak de dan Bu de, Pak Lik dan Bu Lik, Mbah putri dan Mbah Kakung, Om dan tante, yang tak henti-hentinya memberikan motivasi kepadaku, kasih sayang yang selama ini terjalin tidak akan terlupakan.....

IAIN PURWOKERTO

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah segala puji hanya milik Allah, Dzat Yang Maha terpuji, Tuhan penguasa seluruh alam. Karena kehendak-Nya semata penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“Penerapan Pendekatan *Problem Based Learning* untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah dalam Pembelajaran PAI Materi Zakat Mal di Kelas VIII SMP Muhammadiyah 10 Belik Pemasang.”**

Penulis menyadari dalam penyusunan skripsi ini banyak pihak yang terlibat dan telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini, oleh karena itu dalam kesempatan ini dengan segala kerendahan hati penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Dr. A. Luthfi Hamidi, M.Ag., Rektor Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
2. Drs. Munjin, M.Pd.I., Wakil Rektor I Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
3. Drs. Asdlori, M.Pd.I., Wakil Rektor II Institut Agama Islam Negeri Purwokerto. pembimbing skripsi penulis yang telah membimbing penulis dalam penyelesaian skripsi ini.
4. Supriyanto, Lc.M.S.I., Wakil Rektor III Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
5. Dr. H. Rohmad, M.Pd., pembimbing skripsi penulis yang telah membimbing penulis dalam penyelesaian skripsi ini.
6. Kholid Mawardi, S.Ag.,M.Hum., Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.

7. Dr. Fauzi, M.Ag., Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto
8. Suparjo, M.Ag., Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Purwokerto,
9. Muhammad Nurhalim, S.Pd.I,M.Pd. selaku penasehat akademik penulis yang telah memberi motivasi dan saran dalam menempuh perkuliahan
10. Segenap dosen dan staf administrasi Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
11. Bapak Nur Fahrodin, S. Pd sebagai Kepala SMP Muhammadiyah 10 Belik Pernalang yang telah memberikan izin kepada penulis untuk mengadakan penelitian di sekolah yang dipimpinnya.
12. Ibu Wiwit Fitarningsih, S. Pd. I dan Ibu Vina Afiatul Khusna, S. Pd. I guru mapel PAI kelas VIII SMP Muhammadiyah 10 Belik yang telah memberikan bantuan, masukan dan bekerjasama dalam proses penelitian ini.
13. Bapak Ibu dewan guru beserta staf karyawan SMP Muhammadiyah 10 Belik terimakasih atas dukungan dan doa yang diberikan.
14. Siswa - siswi kelas VIII A SMP Muhammadiyah 10 Belik Tahun Ajaran 2014/2015
15. Kedua Orang tua ayahanda tercinta Bapak Ruhyatno dan Ibunda tersayang Ibu Dwi Rahayu, satu dari harapan beliau telah ananda penuhi, semoga harapan – harapan kalian yang lain dapat ananda wujudkan. Tidak ada kata yang pantas lagi ananda ucapkan selain ucapan terimakasih yang sedalam – dalamnya atas segala pengorbanan, kasih sayang, dukungan, doa dan bimbingan kalian serta kesabaran yang tak terhingga.

16. Saudaraku Adik tercinta Rini Hidayah yang selalu menemaniku memberikan semangat, dukungan dan doa.
17. Teman – teman seperjuangan PANERA angkatan 2011 khususnya Kelas A, yang tidak dapat penulis sebutkan namanya satu – persatu, yang telah memberikan semangat dan bantuannya selama ini. Semoga tali silaturahmi kita tetap terjaga.
18. Semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi.

Tidak ada kata yang dapat penulis sampaikan untuk mengungkapkan rasa terimakasih, kecuali seberkas doa semoga amal baiknya diridloi Allah SWT. Penulis menyadari skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, kritik dan saran sangat penulis harapkan demi kesempurnaan skripsi ini. Mudah-mudahan skripsi ini bermanfaat bagi penulis dan pembaca. Aamiin.

Purwokerto, 29 September 2015

Fitri Etikasari
NIM. 1123308003

IAIN PURWOKERTO

**PENERAPAN PENDEKATAN *PROBLEM BASED LEARNING*
UNTUK MENINGKATKAN
KEMAMUAN PEMECAHAN MASALAH
DALAM PEMBELAJARAN PAI MATERI ZAKAT MAL
DIKELAS VIII SMP MUHAMMADIYAH 10 BELIK**

Fitri Etikasari

Program Studi S1 Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Purwokerto

ABSTRAK

Selama ini pelaksanaan pembelajaran yang berlangsung di sekolah masih banyak kelemahan. Kegagalan ini disebabkan karena praktik pendidikannya memperhatikan aspek kognitif semata dari pertumbuhan kesadaran nilai-nilai (agama). Secara substansial mata pelajaran fiqh/ibadah di SMP memiliki kontribusi dalam memberikan pengalaman kepada siswa untuk mempelajari dan mempraktikkan ibadahnya dalam bentuk pembiasaan, pada penerapan pembelajaran PAI materi zakat mal siswa secara tidak langsung diajak mempelajari dan mempraktikkan cara-cara berzakat dalam bentuk permasalahan-permasalahan yang ada dilingkungan sekitar, dan berfikir untuk memecahkan masalah-masalah yang terjadi pada kehidupan nyata. Dalam *Problem Based Learning*, fokus pembelajaran ada pada masalah yang dipilih, sehingga siswa tidak saja mempelajari konsep-konsep yang berhubungan dengan masalah tetapi juga metode ilmiah untuk pemecahan masalah tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning*.

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Muhammadiyah 10 Belik, dengan desain tindakan kelas (*Classroom Action Research*). Yaitu penelitian yang melalui tahapan-tahapan, perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, refleksi pada setiap siklusnya. Penelitian tindakan ini dibagi menjadi III siklus dengan satu kali pertemuan pada masing-masing siklus dan satu kali pertemuan untuk *pre test*. Teknik-teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu : (1) observasi, (2) interview, dan (3) dokumentasi. Prosedur analisis data yakni, data yang diperoleh melalui tindakan dianalisis, data yang bersifat kualitatif seperti observasi, interview, dan dokumentasi (data guru, latar belakang sekolah) menggunakan analisis domain. Sedangkan data yang didapatkan melalui dokumentasi yang berupa angka atau data kuantitatif (*pre test*, siklus I, II dan III) menggunakan analisis deskriptif kuantitatif dan sajian visual.

Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penerapan pendekatan *Problem Based Learning* mampu meningkatkan kemampuan pemecahan masalah dalam pembelajaran PAI materi zakat mal di kelas VIII SMP Muhammadiyah 10 Belik. Peningkatan dapat dibuktikan dengan meningkatnya kemampuan siswa dalam 6 langkah-langkah *Problem Based Learning* . Selain itu dari data kuantitatif yakni dengan meningkatnya nilai ujian dari *pre test* ke siklus I, II dan III.

Kata Kunci : *Problem Based Learning* dan Pembelajaran PAI materi Zakat Mal.

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvii
ABSTRAK.....	xviii
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Rumusan Masalah	7
D. Hipotesis Tindakan.....	7
E. Tujuan Penelitian.....	7
F. Manfaat Penelitian.....	8
G. Ruang lingkup dan Pembatasan Istilah.....	9
H. Sistematika Pembahasan.....	11

BAB II : KAJIAN PUSTAKA

A. Pengertian Belajar dan Pembelajaran.....	14
1. Pengertian Belajar.....	14
2. Pengertian Pembelajaran	16
3. Keterkaitan belajar dengan pembelajaran.....	17
B. Pengertian Pendekatan dan Model Pembelajaran	18
C. <i>Problem Based Learning</i>	19
1. Pengertian <i>Problem Based Learning</i>	19
2. Karakteristik dalam <i>Problem Based Learning</i>	24
3. Manfaat Pengajaran berdasarkan Masalah	28
4. Berfikir Kritis untuk Memecahkan Masalah	28
5. Keunggulan <i>Problem Based Learning</i> ada di Perancangan Masalah	29
6. Langkah - langkah <i>Problem Based Learning</i>	31
7. Strategi Pembelajaran dengan <i>Problem Based Learning</i>	34
D. Pembelajaran PAI materi Zakat Mal.....	39
1. Pengertian Pendidikan Agama Islam.....	39
2. Pengertian Zakat	40
3. Sumber-sumber Ajaran, Tujuan, dan Ruang Lingkup Pembelajaran PAI materi Zakat Mal	42
4. Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam untuk Sekolah Menengah Pertama (SMP)	49

E. Penerapan Pendekatan <i>Problem Based Learning</i> untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah dalam Pembelajaran PAI materi Zakat Mal.....	53
---	----

BAB III : METODE PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian	56
B. Desain dan Jenis Penelitian	56
C. Rencana Tindakan	60
D. Subyek dan Pihak yang terkait dalam Penelitian	66
E. Peran dan Posisi Peneliti dalam Penelitian.....	66
F. Siklus Penelitian	67
G. Pembuatan Instrumen	67
H. Sumber Data	68
I. Teknik Pengumpulan Data	69
J. Analisis Data	73

BAB IV : PAPARAN DATA ANALISIS HASIL PENELITIAN

A. Paparan Kondisi Objek Sasaran Penelitian.....	76
1. Sejarah Berdirinya SMP Muhammadiyah 10 Belik	76
2. Visi, Misi SMP Muhammadiyah 10 Belik	78
3. Profil Sekolah	78
4. Struktur Organisasi Sekolah	79
5. Keadaan Sarana dan Prasarana	80
6. Tenaga Pendidikan.....	81
7. Keadaan Siswa.....	82

B. Paparan Data Analisis Hasil Penelitian.....	83
1. Deskripsi siswa kelas VIII a.....	83
2. Pra penelitian.....	83
3. <i>Pre Test</i>	84
4. Siklus I	85
5. Siklus II.....	95
6. Siklus III.....	104
C. Penerapan pendekatan <i>Problem Based Learning</i> Dapat Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah dalam Pembelajaran PAI materi Zakat Mal.....	113
D. Temuan Hasil Penelitian.....	120
BAB V : PEMBAHASAN	
A. Penerapan pendekatan pembelajaran dengan PBL	125
B. Penerapan pendekatan <i>Problem Based Learning</i> Dapat Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah dalam Pembelajaran PAI materi Zakat Mal.....	128
BAB VI : PENUTUP	
A. Simpulan.....	131
B. Saran.....	133

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1	Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap pembelajaran.....	17
Gambar 2	Bingkai dari penerapan suatu pendekatan, metode, dan teknik pembelajaran dalam model pembelajaran.....	19
Gambar 3	Prosedur Strategi Pembelajaran dengan <i>Problem Based Learning</i>	36
Gambar 4	Model Siklus Penelitian Tindakan Kelas.....	60
Gambar 5	Struktur Organisasi Sekolah.....	80
Gambar 6	Grafik Siklus I.....	91
Gambar 7	Grafik Siklus II.....	100
Gambar 8	Grafik Siklus III.....	107
Gambar 9	Grafik peningkatan Pre test ke siklus I, II, dan III.....	116

IAIN PURWOKERTO

DAFTAR TABEL

Tabel 1	Sintaks <i>Problem Based Learning</i> dan Perilaku Guru yang Relevan.....	38
Tabel 2	Kendala Proses Pembelajaran SMP Muhammadiyah 10 Belik.....	62
Tabel 3	Perencanaan Penelitian Tindakan.....	63
Tabel 4	Data ruang kelas.....	80
Tabel 5	Data ruang lain.....	80
Tabel 6	Daftar Guru dan Karyawan SMP Muhammadiyah 10 Belik.....	81
Tabel 7	Data siswa	82
Tabel 8	Jumlah siswa-siswi kelas VIII a.....	83
Tabel 9	Interval Skor Pre test.....	84
Tabel 10	Interval Skor Siklus I.....	89
Tabel 11	Refleksi tindakan pembelajaran siklus I.....	94
Tabel 12	Interval Skor Siklus II.....	98
Tabel 13	Refleksi tindakan pembelajaran siklus II.....	103
Tabel 14	Interval Skor Siklus III.....	106
Tabel 15	Kendala-Kendala pembelajaran dengan PBL.....	118

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Catatan Observasi Terbuka I
- Lampiran 2 Catatan Observasi Terbuka II
- Lampiran 3 Lembar pengamatan siswa dalam kegiatan pembelajaran I
- Lampiran 4 Lembar pengamatan siswa dalam kegiatan pembelajaran II
- Lampiran 5 Hasil Ujian *Pre Test*
- Lampiran 6 Hasil ujian siklus I
- Lampiran 7 Hasil ujian siklus II
- Lampiran 8 Hasil ujian siklus III
- Lampiran 9 Grafik peningkatan *pre test* dan tindakan
- Lampiran 10 RPP I
- Lampiran 11 RPP II
- Lampiran 12 RPP III
- Lampiran 13 Modul
- Lampiran 14 Instrumen Test
- Lampiran 15 Foto Kegiatan

IAIN PURWOKERTO

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam Undang Undang tentang Sistem Pendidikan Nasional, dijelaskan proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi Peserta Didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologis Peserta Didik.¹

Pendidikan agama islam diberikan dengan mengikuti tuntunan bahwa agama diajarkan kepada manusia dengan visi untuk mewujudkan manusia yang bertaqwa kepada Allah SWT dan berakhlak mulia, serta bertujuan untuk menghasilkan manusia jujur, adil, berbudi pekerti, etis, saling menghargai, disiplin, harmonis dan produktif, baik personal maupun sosial. Tuntutan visi ini mendorong dikembangkannya standar kompetensi sesuai dengan jenjang persekolahan yang secara nasional ditandai dengan ciri-ciri :

1. Lebih menitikberatkan pencapaian kompetensi secara utuh selain penguasaan materi;
2. Mengakomodasikan keragaman kebutuhan dan sumber daya pendidikan yang tersedia;

¹ Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 32 tahun 2013.

3. Memberikan kebebasan yang lebih luas kepada pendidik di lapangan untuk mengembangkan strategi dan program pembelajaran sesuai dengan kebutuhan dan ketersediaan sumber daya pendidikan.²

Syariat Islam tidak akan dihayati dan diamalkan kalau hanya diajarkan saja, tetapi harus dididik melalui proses pendidikan. Nabi telah mengajak orang untuk beriman dan beramal serta berakhlak baik sesuai ajaran islam dengan berbagai metoda dan pendekatan. Dari satu segi kita melihat, bahwa pendidikan islam itu lebih banyak ditujukan kepada perbaikan sikap mental yang akan terwujud dalam amal perbuatan, baik bagi keperluan diri sendiri maupun orang lain. Di segi lainnya, pendidikan islam tidak hanya bersifat teoritis saja, tetapi juga praktis. Ajaran islam tidak memisahkan antara iman dan amal saleh.³ Pendidikan Agama merupakan salah satu bidang studi yang diharapkan dapat memberikan peranan dalam usaha menumbuh kembangkan sikap beragama siswa. Sikap dan kemampuan siswa dalam beragama merupakan cermin dari keberhasilan guru agama disekolah dalam menyalurkan ajaran agama melalui usaha pendidikannya.

Disinilah peran guru dalam mendidik baik dari segi kompetensi profesional dan segi kompetensi peadagogik maupun menjadi *Uswatun Khasanah* dipertanggung jawabkan, mereka merelakan dirinya menerima dan memikul sebagian tanggung jawab pendidikan yang terpikul di pundak para orang tua. Dilihat dari tanggung jawab seorang guru yang begitu besar sudah sepantasnya para guru-guru kita menyajikan sebuah metoda atau pendekatan dalam setiap pembelajaran yang dilakukan.

²Ahmad dahil, *Standar Kompetensi Lulusan KTSP 2006*, dari <http://dahil-ahmad.blogspot.com/2009/01standar-isi-skl-standar> kompetensi. html diakses 14 mei 2015

³Zakiah Daradjat. *Ilmu Pendidikan Islam*. (Jakarta: Bumi Aksara, 1996). hlm. 4

Dalam menjalankan tugasnya seorang guru setidaknya harus memiliki kemampuan dan sikap, antara lain : menguasai kurikulum, menguasai substansi materi yang diajarkannya, menguasai metode dan evaluasi belajar (guru harus memilih metode apa yang cocok untuk suatu mata pelajaran, dan metode lainnya dapat digunakan atau sesuai dengan mata pelajaran lainnya), tanggung jawab terhadap tugas, dan disiplin dalam arti luas.⁴

Berkaitan dengan ini kemampuan pedagogik bagi guru bukanlah hal sederhana, karena kualitas guru haruslah di atas rata-rata. Kualitas guru dapat dilihat salah satunya dari aspek intelektual yaitu aspek logika sebagai pengembangan kognitif termasuk didalamnya ada penerapan (kemampuan mempergunakan hal-hal yang telah dipelajari untuk menghadapi situasi yang baru dan nyata).

Adanya kesulitan atau kekurangsenangan siswa terhadap pelajaran fiqh dapat disebabkan oleh dua faktor penyebab, ada yang meninjaunya dari sudut pandang Intern anak didik dan Ekstern anak didik. Muhibbin Syah, misalnya, melihat dari dua aspek tadi, menurutnya faktor-faktor anak didik meliputi gangguan atau kekurangmampuan psiko – fisik anak didik, yakni : yang bersifat kognitif seperti rendahnya kapasitas intelektual / intelegensi anak didik. Yang bersifat afektif labilnya emosi dan sikap, dan yang bersifat psikomotor seperti terganggunya alat-alat indra penglihatan dan pendengaran (mata dan telinga), sedangkan faktor Ekstern anak didik meliputi semua situasi dan kondisi lingkungan

⁴ Binti Maunah. *Landasan Pendidikan*. (Yogyakarta: Teras, 2009). hlm. 151-152

sekitar seperti lingkungan keluarga, lingkungan perkampungan / masyarakat, dan lingkungan sekolah.⁵

Hasil wawancara dengan siswa tentang permasalahan dalam mata pelajaran fiqh terutama kesulitan dalam memahami dan menghafal pelajaran fiqh pada materi zakat mal, kesulitan dalam menghitungnya, karena kurangnya latihan soal kesulitan mengkaitkan konsep dengan kehidupan sehari-hari yang mereka alami atau di lingkungan sekitar.

Dalam proses belajar-mengajar unsur guru dan anak didik harus bisa aktif. Aktif dalam arti baik dari segi sikap, mental maupun perbuatan. Dalam proses sistem pengajaran harus melalui sebuah pendekatan keterampilan kegiatan proses belajar-mengajar, yaitu dimana anak didik harus lebih aktif dari pada guru. Guru mestinya hanya bertindak sebagai pembimbing dan fasilitator saja. Sehingga dalam proses belajar-mengajar bisa bersifat dialogis / aktif.⁶

Pelajaran fiqh terutama materi zakat mal merupakan pelajaran yang sangat erat kaitanya dengan kehidupan sehari-hari. Salah satu model yang mendorong peserta didik untuk memiliki kepekaan terhadap lingkungan dan berusaha untuk memecahkan masalahnya adalah model pembelajaran *Problem Based Learning*. Model *Problem Based Learning* dapat melatih peserta didik untuk mengorganisasikan pengetahuan dan kemampuan peserta didik, karena menggunakan pendekatan pemecahan masalah. Pemecahan masalah akan mengembangkan motivasi, ketekunan, dan kepercayaan diri peserta didik. Model

⁵ Syaiful Bahri Djamarah. *Psikologi Belajar*. (Jakarta : PT Rineka Cipta, 2002). hlm. 201-202

⁶ Nurfuadi. *Profesionalisme Guru*. (Purwokerto: STAIN press, 2012). hlm. 73

pembelajar ini menyajikan masalah, mengajukan pertanyaan, memfasilitasi penyelidikan dan mendiskusikanya untuk menyelesaikan masalah.

Permasalahan tersebut dapat diatasi dengan melakukan terobosan dalam pembelajaran fiqh terutama materi zakat mal sehingga tidak menyajikan materi yang bersifat abstrak, tetapi juga harus melibatkan siswa secara aktif dalam pembelajaran. Salah satunya adalah dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL). Pembelajaran ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam memecahkan masalah yang ada di lingkungan sekitar terutama mengenai zakat mal, karena siswa diajak untuk mencari informasi, untuk mengembangkan keterampilan pemecahan masalah, melakukan penyelidikan atau percobaan untuk menemukan konsep tentang materi pelajaran.

Berdasarkan hal tersebut, maka perlu kiranya beberapa bahan kajian yang mendalam tentang apa dan bagaimana Pembelajaran Berbasis Masalah / *Problem Based Learning* ini untuk selanjutnya diterapkan dalam sebuah proses pembelajaran, sehingga dapat memberi masukan, khususnya kepada para guru tentang Pembelajaran Berbasis Masalah / *Problem Based Learning*.⁷

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul **“PENERAPAN PENDEKATAN *PROBLEM BASED LEARNING* UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN PEMECAHAN MASALAH DALAM PEMBELAJARAN PAI MATERI ZAKAT MAL DI KELAS VIII SMP MUHAMMADIYAH 10 BELIK PEMALANG”**

⁷ Rusman. *Model-Model Pembelajaran; Mengembangkan Profesionalisme Guru* (Jakarta: Rajawali Pers, 2010). hlm. 229

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, maka dapat diidentifikasi permasalahan-permasalahan sebagai berikut :

1. Sebagian besar siswa mengalami kesulitan dalam memahami materi fiqh khususnya zakat mal.
2. Pembelajaran fiqh masih banyak diterapkan dengan tata cara yang konvensional seperti ceramah dan tanya jawab.
3. Masih rendahnya kemampuan siswa dalam memecahkan masalah yang terjadi di lingkungan sekitar atau hal yang nyata terkait dengan materi fiqh khususnya zakat mal.

C. Rumusan Masalah

Dari uraian Identifikasi masalah yang ada, maka perumusan masalah penelitian ini adalah : “Apakah Penerapan Pendekatan *Problem Based Learning* (PBL) mampu meningkatkan kemampuan pemecahan masalah dalam pembelajaran PAI materi zakat mal di kelas VIII SMP Muhammadiyah 10 Belik?

D. Hipotesis Tindakan

Dari rumusan masalah diatas, hipotesis tindakannya adalah: “Kemampuan memecahkan masalah dalam Pembelajaran PAI Materi Zakat Mal di sekolah SMP Muhammadiyah 10 Belik Pematang mampu meningkat melalui penerapan pendekatan *Problem Based Learning* (PBL)”.

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan peneliti mengadakan penelitian ini adalah:

1. Menerapkan pendekatan pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* dengan meningkatkan kemampuan pemecahan masalah dalam pembelajaran PAI materi zakat mal di kelas VIII SMP Muhammadiyah 10 Belik
2. Mengembangkan rasa percaya diri peserta didik dalam menyampaikan pendapat, ide, gagasan, dan pertanyaan dalam pembelajaran PAI materi zakat mal.
3. Siswa mampu berfikir kritis dengan kemampuannya tanpa bergantung kepada orang lain sesudah penerapan pendekatan pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)*.

F. Manfaat Penelitian

Dengan penelitian ini hasil yang diharapkan dapat bermanfaat baik secara teoritis maupun praktis. Secara rinci manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis ; Mengembangkan dan menerapkan langkah-langkah pembelajaran berbasis masalah (*Problem Based Learning*).
2. Manfaat Praktis ;
 - a. Bagi Peserta didik, penelitian ini diharapkan dapat mengatasi kesulitan peserta didik dalam pembelajaran fiqh terutama pada materi

zakat mal serta sebagai motivasi dalam proses belajar siswa baik dikelas maupun diluar kelas.

- b. Bagi Guru, sebagai bahan tambahan untuk pengembangan kualitas pembelajaran dan meningkatkan profesionalisme guru.
- c. Bagi Lembaga sekolah, sebagai bahan masukan untuk digunakan dalam proses belajar mengajar.
- d. Bagi penulis, dapat menambah ilmu pengetahuan tentang pendekatan *Problem Based Learning (PBL)*.

G. Ruang Lingkup dan Pembatasan Istilah

1. Ruang lingkup pada penelitian ini adalah :

- a. Penelitian dilaksanakan di SMP Muhammadiyah 10 Belik di kelas VIII A, Semester Genap, dengan standar kompetensi I “Memahami Ketentuan Zakat” kompetensi dasar 1) Menjelaskan Ketentuan Zakat Fitrah dan Zakat Mal, standar kompetensi II “Melaksanakan tata cara Zakat” kompetensi dasar 1) Menjelaskan orang yang berhak menerima Zakat 2) Menjelaskan ketentuan zakat mal.
- b. Penelitian ini dilaksanakan di SMP Muhammadiyah 10 Belik, tepatnya di kelas VIII A.
- c. Penelitian ini dilaksanakan dalam 3 siklus 3 pertemuan dan sebelum melaksanakan siklus 1,2 dan 3 dilaksanakan *pre test* sebagai pembanding antara metode yang digunakan guru pelajaran dengan pendekatan model pembelajaran (*Problem Based Learning*)

2. Batasan Istilah pada penelitian ini adalah :

Batasan Istilah ini dimaksudkan agar tidak terjadi salah penafsiran terhadap judul di atas dan memberikan gambaran yang lebih jelas kepada para pembaca serta untuk menghindari kesalahan dalam memahami istilah, maka penulis perlu memberikan penegasan supaya asumsi yang muncul nanti dapat diarahkan secara tepat seperti yang dikehendaki penulis :

a. Model *Problem Based Learning* (PBL)

Problem Based Learning merupakan suatu pendekatan pengajaran yang menggunakan masalah dunia nyata sebagai suatu konteks bagi siswa untuk belajar berfikir kritis dan keterampilan pemecahan masalah serta untuk memperoleh pengetahuan dan konsep yang esensi dari materi pelajaran.⁸

b. Keterampilan berfikir memecahkan masalah

Keterampilan memecahkan masalah dapat diajarkan. Pemecahan masalah dapat dipandang sebagai manipulasi informasi secara sistematis, langkah demi langkah, dengan mengolah informasi yang diperoleh melalui pengamatan untuk mencapai suatu hasil pemikiran sebagai respons terhadap problema yang dihadapi. Untuk memecahkan masalah kita harus melokasi informasi, menampilkannya dari ingatan lalu memprosesnya dengan maksud untuk mencari hubungan, pola, atau

⁸ Nurhayati Abas. "Penerapan Model Pembelajaran berdasarkan Masalah (*Problem Based Learning*) dalam pembelajaran Matematika di SMU". Dalam jurnal Pendidikan dan Kebudayaan. No. 051. Th. Ke-10. November 2004. hlm. 833

pilihan baru. Memecahkan masalah adalah mengambil keputusan secara rasional.⁹

c. Zakat Mal

Zakat mal disebut juga dengan zakat harta. Zakat harta adalah zakat yang wajib dikeluarkan atas harta kekayaan tertentu berupa binatang ternak, hasil tanaman, emas dan perak, harta perdagangan dan kekayaan lain untuk diberikan kepada yang berhak menerimanya dengan beberapa syarat tertentu.¹⁰

H. Sistematika Pembahasan

Dalam penyusunan sistematika pembahasan penulisan skripsi ini, terdiri dari enam bab, yang mana masing-masing bab disusun secara sistematis dan merupakan kesatuan yang tidak dapat dipisahkan antara satu dengan bab yang lainnya.

Bab I berisi tentang Pendahuluan, Dalam bab ini dijelaskan bagaimana latar belakang masalah penelitian diantaranya mengenai permasalahan dalam Pendidikan Agama Islam, metode atau pendekatan yang cocok untuk memecahkan masalah. Kemudian dari latar belakang masalah tersebut dapat dirumuskan masalah, tujuan dari penelitian action (tindakan) dengan menggunakan *Problem Based Learning* sebagai salah satu cara untuk memecahkan masalah tersebut, manfaat penelitian secara teoritis dan praktis,

⁹ Nasution. *Kurikulum dan Pengajaran*. (Jakarta: Bumi Aksara, 1989), hlm. 117

¹⁰ Husni Thoyar dan Maskuri. *Al – Islam dan Kemuhammadiyah kelas VIII*. (Yogyakarta: Mentari Pustaka, 2008). hlm. 60

ruang lingkup dan pembatasan istilah dan sistematika pembahasan yang akan dibagi menjadi VI Bab dalam penyusunan laporan skripsi ini.

Bab II berisi tentang Kajian Pustaka, pada bab ini Membahas mengenai kajian teori yang berhubungan dengan belajar dan pembelajarannya seperti pengertian belajar, teori belajar dan cara-cara pembelajaran yang baik serta pendekatan model pembelajaran *Problem Based Learning* seperti pengertian *Problem Based Learning* dan perkembangannya, karakteristik dalam *Problem Based Learning*, manfaat pengajaran berdasarkan masalah, berfikir kritis untuk memecahkan masalah/pemecahan masalah (problem solving), keunggulan *Problem Based Learning*, dan langkah-langkah dalam *Problem Based Learning*, selanjutnya dibahas mengenai pembelajaran PAI terutama materi zakat mal, yang didalamnya dibahas mengenai pengertian, sumber-sumber ajaran dan ruang lingkup. Selain itu dibahas tentang kerangka dasar kurikulum di SMP, agar lebih aktual dalam mengetahui bagaimana pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP. Kemudian terakhir adalah mengenai penerapan pendekatan *Problem Based Learning* (PBL) untuk meningkatkan kemampuan pemecahan masalah siswa dalam pembelajaran PAI materi zakat mal.

Bab III berisi tentang Metode Penelitian, pada bab ini Merupakan metode pembahasan strategi penelitian yang digunakan untuk memperoleh gambaran tentang permasalahan dari obyek penelitian, metode pengumpulan data dan analisis data. Dalam penelitian ini pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dan jenis penelitian adalah action research (penelitian tindakan).

Bab IV berisi tentang Paparan data analisis hasil penelitian Yaitu dengan tinjauan latar belakang obyek penelitiannya yakni SMP Muhammadiyah 10 Belik secara khusus adalah dikelas VIII A, serta Penyajian, Analisis data, dan temuan hasil penelitian.

Bab V berisi tentang Pembahasan Yaitu menjelaskan analisis temuan penelitian dengan memperhatikan kajian teori yakni Apakah penerapan pendekatan *Problem Based Learning*.

Bab VI berisi tentang Simpulan dan Saran, sebagai bab terakhir, dalam bab ini diuraikan kesimpulan dari hasil penelitian secara keseluruhan yang telah dilakukan peneliti. Selain itu berisi saran-saran yang berhubungan dengan pembahasan penelitian serta daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup.



IAIN PURWOKERTO

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Pengertian Belajar dan Pembelajaran

1. Pengertian Belajar

Disadari atau tidak disadari, belajar merupakan bagian dari proses kehidupan manusia. Setiap manusia dalam hidupnya pasti mengalami suatu proses yang disebut belajar. Belajar mempunyai beberapa arti. Banyak sekali pendapat yang dikemukakan oleh para pakar psikologi tentang definisi dari belajar itu sendiri. Belajar merupakan perubahan yang relative permanen dalam kapasitas pribadi seseorang sebagai akibat pengolahan atas pengalaman yang diperolehnya dan praktik yang dilakukannya.¹¹

Masalah pengertian belajar ini, para ahli psikologi dan pendidikan mengemukakan rumusan yang berlainan sesuai dengan bidang keahlian mereka masing-masing. Beberapa pendapat yang dikemukakan oleh para ahli mengenai definisi belajar sebagaimana dikutip oleh Syaiful Bahri Djamarah, yaitu :

James O. Whittaker, merumuskan belajar sebagai proses dimana tingkah laku ditimbulkan atau diubah melalui latihan atau pengalaman.¹²

Cronbach berpendapat bahwa *learning is shown by change in behavior as a result of experience*. Belajar sebagai suatu aktivitas yang ditunjukkan oleh perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman.

¹¹ Permendiknas RI Nomor 41 tahun 2007 tentang Standar Proses untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah

¹² Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*.....hlm. 12.

Howard L. Kingsley mengatakan bahwa *learning is the process by which behavior (in the broader sense) is originated or changed through practice or training*. Belajar adalah proses dimana tingkah laku (dalam arti luas) ditimbulkan atau diubah melalui praktek atau latihan.

Drs. Slameto juga merumuskan tentang pengertian tentang belajar. Menurutnya belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.¹³

Sedangkan pengertian belajar menurut sumber lain sebagaimana dikutip oleh Kokom yakni,

Gagne mendefinisikan belajar sebagai suatu proses perubahan tingkah laku yang meliputi perubahan kecenderungan manusia seperti sikap, minat, atau nilai dan perubahan kemampuannya yakni peningkatan kemampuan untuk melakukan berbagai jenis *performance* (kinerja). Menurut **Sunaryo** belajar merupakan suatu kegiatan dimana seseorang membuat atau menghasilkan suatu perubahan tingkah laku yang ada pada dirinya dalam pengetahuan, sikap dan keterampilan. Sudah barang tentu tingkah laku tersebut adalah tingkah laku yang positif, artinya untuk mencari kesempurnaan hidup. Perubahan yang terjadi melalui belajar tidak hanya mencakup pengetahuan, tetapi juga keterampilan untuk hidup (*life skill*) bermasyarakat meliputi keterampilan berpikir (memecahkan masalah) dan keterampilan sosial, juga yang tidak kalah pentingnya adalah nilai dan sikap.¹⁴

Dari beberapa pendapat diatas, maka belajar dapat disimpulkan suatu proses perubahan tingkah laku dalam pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang diperoleh dalam jangka waktu yang lama dan dengan syarat bahwa perubahan yang terjadi tidak disebabkan oleh adanya kematangan ataupun perubahan sementara karena satu hal.

Kemajuan ilmu dan teknologi dewasa ini adalah tidak lain sebagai bukti nyata dari keberhasilan para kaum terpelajar yang selalu haus akan ilmu

¹³ *Ibid.*, hlm.13

¹⁴ Kokom komalasari. *Pembelajaran Kontekstual:Konsep dan Aplikasi*. (Bandung : PT Refika Aditama, 2010). hlm. 2

pengetahuan. yang sering muncul dalam pemikiran banyak orang adalah untuk apa belajar ? jawabannya adalah untuk memperoleh ilmu pengetahuan sebanyak-banyaknya agar tidak dikatakan sebagai orang yang bodoh. Kata “bodoh” sangat tidak enak didengar bahkan menyakitkan hati. Karena kata “bodoh” sering diterjemahkan sebagai orang yang tidak atau kurang sekali dalam penguasaan ilmu pengetahuan. “Bodoh” adalah suatu kata yang sangat populer untuk menyudutkan orang pada derajat yang sangat rendah. Walaupun derajatnya tidak serendah binatang, dengan alasan manusia mempunyai kelebihan, yaitu “akal”. Dengan Akallah manusia memberantas kebodohan.¹⁵

2. Pengertian Pembelajaran

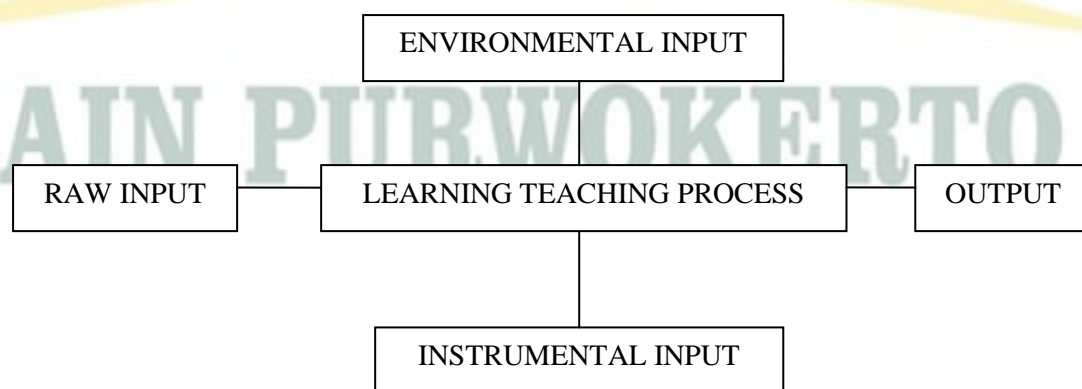
Sementara itu untuk mendapatkan para pelajar yang kaya akan ilmu pengetahuan dilakukanlah pembelajaran bukan hanya belajar, pembelajaran dapat didefinisikan sebagai suatu sistem atau proses membelajarkan subjek didik/pembelajar yang direncanakan atau didesain, dilaksanakan dan dievaluasi secara sistematis agar subjek didik/pembelajar dapat mencapai tujuan-tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien. Pembelajaran dapat dipandang dari dua sudut, *pertama* pembelajaran dipandang sebagai suatu sistem, pembelajaran terdiri dari sejumlah komponen yang terorganisasai antara lain tujuan pembelajaran, materi, strategi dan metode, media, alat peraga, pengorganisasian kelas, evaluasi, dan tindak lanjut pembelajaran (remedial dan pengayaan). *Kedua* pembelajaran dipandang sebagai suatu proses, maka

¹⁵ Syaiful Bahri Djamarah. *Rahasia Sukses Belajar*. (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002). hlm. 1-2

pembelajaran merupakan rangkaian upaya atau kegiatan guru dalam rangka membuat siswa belajar.¹⁶

3. Keterkaitan belajar dengan Pembelajaran

Belajar dan pembelajaran merupakan dua kegiatan yang tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Keterkaitan belajar dan pembelajaran dapat digambarkan dalam sebuah sistem, proses belajar dan pembelajaran memerlukan masukan dasar (*raw input*) yang merupakan bahan pengalaman belajar dalam proses belajar mengajar (*learning teaching process*) dengan harapan berubah menjadi keluaran (*output*) dengan kompetensi tertentu. Selain itu, proses belajar dan pembelajaran dipengaruhi pula oleh faktor lingkungan yang menjadi masukan lingkungan (*environment input*) dan faktor instrumental (*instrumental input*) yang merupakan faktor yang secara sengaja dirancang untuk menunjang proses belajar mengajar dan keluaran yang ingin dihasilkan. Secara skematik uraian diatas dapat digambarkan sebagai berikut:¹⁷



Gambar 1. Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap pembelajaran

¹⁶ Kokom komalasari, *Pembelajaran Kontekstual: Konsep dan Aplikasi*..... hlm. 3

¹⁷ *Ibid.*, hlm.4

B. Pengertian Pendekatan dan Model Pembelajaran

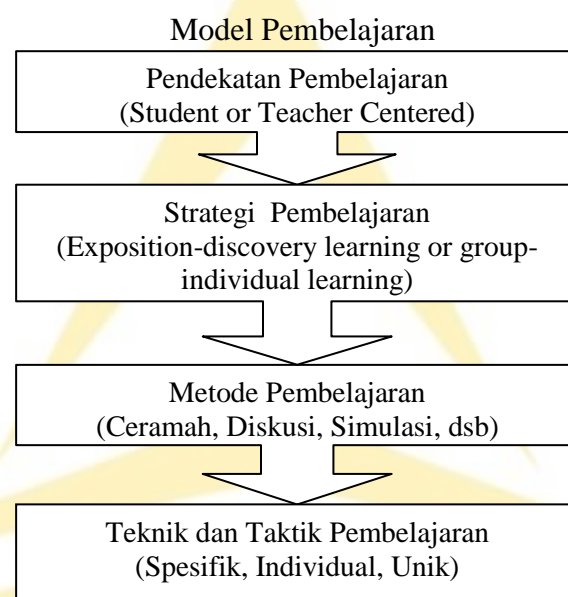
Pendekatan pembelajaran dapat diartikan sebagai titik tolak atau sudut pandang kita terhadap proses pembelajaran, yang merujuk pada pandangan tentang terjadinya suatu proses yang sifatnya masih sangat umum, di dalamnya mewadahi, menginspirasi, menguatkan dan melatari metode pembelajaran dengan cakupan teoritis tertentu. Dilihat dari pendekatannya, terdapat dua jenis pendekatan pembelajaran, yaitu : (1) pendekatan pembelajaran yang berorientasi atau berpusat pada siswa (*student centered approach*) dan (2) pendekatan pembelajaran yang berorientasi atau berpusat pada guru (*teacher centered approach*).¹⁸

Pendekatan pembelajaran merupakan suatu himpunan asumsi yang saling berhubungan dan terkait dengan sifat pembelajaran. Suatu pendekatan bersifat aksiomatik dan menggambarkan sifat-sifat dan ciri khas suatu pokok bahasan yang diajarkan. Dalam pengertian pendekatan pembelajaran tergambaran latar psikologis dan latar pedagogis dari pilihan metode pembelajaran yang akan digunakan dan diterapkan oleh guru bersama siswa. Di dalam pengertian pendekatan pembelajaran, para ahli yang mengembangkan konsep tersebut melalui kajian psikologis dan pedagogis berupaya mencapai kesepakatan dengan para praktisi dan pemerhati pembelajaran tentang bagaimana seharusnya membelajarkan. Contoh pendekatan pembelajaran adalah : pendekatan lingkungan, pendekatan ekspositori dan pendekatan heuristik, pendekatan kontekstual, pendekatan konsep, pendekatan keterampilan proses, pendekatan deduktif, pendekatan induktif, pendekatan sains lingkungan teknologi masyarakat,

¹⁸ *Ibid.*, hlm. 54

STM (*science, technology and, society, STS*), pendekatan kompetensi, pendekatan holistik dan lainnya.¹⁹

Sedangkan model pembelajaran merupakan bungkus atau bingkai dari penerapan suatu pendekatan, metode, dan teknik pembelajaran. Untuk lebih jelasnya, posisi hierarkis dari masing-masing istilah tersebut, kirannya dapat divisualisasikan sebagai berikut :²⁰



Gambar 2. Bingkai dari penerapan suatu pendekatan, metode, dan teknik pembelajaran dalam model pembelajaran

C. PROBLEM BASED LEARNING

1. Pengertian *Problem Based Learning* dan Perkembangannya

Problem Based Learning (PBL) atau Pembelajaran Berbasis Masalah (PBM) adalah model pengajaran yang bercirikan adanya permasalahan nyata

¹⁹ Suyono dan Hariyanto. *Belajar dan Pembelajaran*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011). hlm. 18-19

²⁰ Kokom komalasari, *Pembelajaran Kontekstual: Konsep dan Aplikasi*.....hlm. 57

sebagai konteks untuk para peserta didik belajar berpikir kritis dan keterampilan memecahkan masalah serta memperoleh pengetahuan sedangkan PBM merupakan pengembangan kurikulum dan sistem pengajaran yang mengembangkan secara simultan strategi pemecahan masalah dan dasar-dasar pengetahuan dan keterampilan dengan menempatkan para peserta didik dalam peran aktif sebagai pemecahan masalah sehari-hari yang tidak terstruktur dengan baik, sebagaimana dikutip oleh Aris dari Duch, Finkle dan Torp.²¹

Pembelajaran berbasis masalah adalah proses pembelajaran yang menggunakan pendekatan sistematis untuk memecahkan masalah atau menghadapi tantangan yang akan diperlukan dalam kehidupan nyata. Proses pembelajaran diarahkan agar siswa mampu menyelesaikan masalah secara sistematis. Perkembangan siswa tidak hanya terjadi pada aspek kognitif, tetapi juga aspek afektif dan psikomotor melalui penghayatan secara internal akan problema yang dihadapi seperti yang dikutip oleh Sutirman dari Sanjaya. Dengan demikian, pembelajaran berbasis masalah merupakan model pembelajaran yang berangkat dari pemahaman siswa tentang suatu masalah, menemukan alternatif solusi atas masalah, kemudian memilih solusi yang tepat untuk digunakan dalam memecahkan masalah tersebut.²²

Salah satu metode yang banyak diadopsi untuk menunjang pendekatan pembelajaran *learned centered* dan memberdayakan pembelajaran adalah

²¹ Aris Shoimin. *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. (Yogyakarta : Ar-Ruzz Media, 2014). hlm. 129

²² Sutirman, *Media dan Model-Model Pembelajaran Inovatif*, (Yogyakarta : Graha Ilmu, 2013), cet. Ke-1 hlm.39.

metode *Problem Based Learning* (PBL). *Problem Based Learning* memiliki ciri-ciri seperti ; pembelajaran dimulai dengan pemberian masalah, biasanya masalah memiliki konteks dengan dunia nyata, pembelajar secara berkelompok aktif merumuskan masalah dan mengidentifikasi kesenjangan pengetahuan mereka, mempelajari dan mencaai sendiri materi yang terkait dengan masalah , dan melaporkan solusi dan masalah. Sementara pendidik lebih banyak memfasilitasi. Ketimbang memberikan kuliah, ia merancang sebuah skenario masalah, memberikan *clue* – indikasi-indikasi tentang sumber bacaan tambahan dan berbagai arahan dan sasaran yang diperlukan saat sama sekali baru, penerapan metode *Problem Based Learning* mengalami kemajuan di banyak perguruan tinggi dari berbagai disiplin ilmu di Negara-negara maju.²³

Sejak dahulu dikembangkan sekitar tahun 1970-an di McMaster di University di Canada, kini metode ini sudah merambah ke berbagai ke fakultas di berbagai lembaga pendidikan dunia. Dengan keunggulan metode ini jenjang pendidikan rendahpun sudah mulai menggunakan metode ini dengan perkembangannya yang pesat, rumusnya juga beragam. Salah satu yang cukup mewakili, adalah rumusan yang diungkapkan Prof. Howard Barrows dan Kelson.

“*Problem Based Learning* (PBL) adalah kurikulum dan proses pembelajaran dalam kurikulumnya, dirancang masalah-masalah yang menuntut mahasiswa mendapatkan pengetahuan penting. Membuat mereka mahir dalam memecahkan masalah, dan memiliki strategi belajar sendiri serta memilih kecakapan berpartisipasi dalam tim. Proses pembelajarannya menggunakan pendekatan sistemik untuk pemecahan

²³ M. Taufiq Amir. *Inovasi Pendidikan Melalui Problem Based Learning*. (Jakarta : Kencana, 2009). cet. Ke-1. hlm. 12

masalah atau menghadapi tantangan yang nanti diperlukan dalam karir dan kehidupan sehari-hari.”

Rumusan dari Dutch berikut ini akan membantu kita untuk lebih memahami lagi apa itu *Problem Based Learning* (PBL).

PBL merupakan metode instruksional yang menantang mahasiswa agar “belajar untuk belajar,” bekerjasama dalam kelompok untuk mencari solusi bagi masalah yang nyata. Masalah ini digunakan untuk mengaitkan rasa keingintahuan serta kemampuan analitis mahasiswa inisiatif atas materi pelajaran. PBL mempersiapkan mahasiswa untuk berfikir kritis dan analitis, dan untuk mencari serta menggunakan sumber pembelajaran yang sesuai.

Dari kedua definisi tersebut, terlihat bahwa materi pembelajaran terutama bercirikan ada masalah. Masalah, seperti yang sudah dibahas diatas, dapat pula kita katakan sebagai apapun yang menghalangi kita dari mencapai sebuah tujuan. Dalam proses PBL, Masalah yang disajikan adalah masalah yang memiliki konteks dengan dunia nyata. Semakin dekat dengan dunia nyata, akan semakin baik pengaruhnya pada peningkatan kecakapan pembelajar. Dari masalah yang diberikan ini, pembelajar, bekerjasama dalam kelompok, mencoba memecahkannya dengan pengetahuan yang mereka miliki, dan sekaligus mencari informasi-informasi baru yang relevan untuk solusinya. Disini, tugas pendidik adalah sebagai fasilitator yang mengarahkan pembelajar untuk mencari dan menemukan solusi yang diperlukan (hanya mengarahkan, bukan menunjukan!), dan juga sekaligus menentukan pencapaian proses pembelajaran itu.²⁴

Donalds Woods menyebutkan *Problem Based Learning* lebih dari sekedar lingkungan yang efektif untuk mempelajari pengetahuan tertentu. Ia dapat

²⁴ *Ibid.*, hlm. 21-22

membantu pembelajar membangun kecakapan sepanjang hidupnya dalam memecahkan masalah, kerjasama tim, dan komunikasi. Lynda Wee menyebutkan ciri proses *Problem Based Learning* sangat menunjang kecakapan mengatur diri sendiri (*self directed*), kolaboratif, berfikir secara meta kognitif, cakup menggali informasi, yang semuanya relative perlu untuk dunia kerja. Apa yang disampaikan Wood dan Wee diatas menunjukkan *Problem Based Learning* sejalan dengan gagasan di pendidikan tinggi yang seharusnya memberi penekanan partisipasi aktif pembelajar.²⁵

Sejak dipopulerkan di Mcmaster Canada pada tahun 1970-an, metode *Problem Based Learning* terus berkembang. Akhir-akhir ini perkembangan itu semakin nyata terutama karena beberapa hal berikut : adanya peningkatan tuntutan untuk menjembatani kesenjangan antara teori dan praktik, aksesibilitas, informasi dan ledakan pengetahuan perlunya penekanan kompetensi dunia nyata dalam belajar, serta perkembangan dalam bidang pembelajaran, psikologi, dan pedagogi. Dari yang tadinya di fakultas kedokteran, *Problem Based Learning* kini digunakan oleh banyak fakultas, mulai dari ekonomi dan bisnis, teknik, arsitektur, hukum, fakultas-fakultas sosial, dan banyak lagi.²⁶

Dilihat dari aspek psikologi belajar, strategi pembelajaran berbasis masalah bersandarkan kepada psikologi kognitif yang berangkat dari asumsi bahwa belajar adalah proses perubahan tingkah laku berkat adanya pengalaman. Belajar bukan semata-mata proses menghafal sejumlah fakta, tetapi suatu

²⁵ *Ibid.*, hlm. 13

²⁶ *Ibid.*, hlm. 12

interaksi secara sadar antara individu dengan lingkungannya. Melalui proses ini sedikit demi sedikit siswa akan berkembang secara utuh, artinya, perkembangan siswa tidak hanya terjadi pada aspek kognitif, tetapi juga aspek afektif dan psikomotorik melalui penghayatan secara internal akan problema yang dihadapi.²⁷

2. Karakteristik dalam *Problem Based Learning*

Sebagai strategi pembelajaran tentunya *Problem Based Learning* memiliki karakteristik diantaranya :

- a. Masalah digunakan sebagai awal pembelajaran.
- b. Biasanya, masalah yang digunakan merupakan masalah *dunia nyata* yang disajikan secara mengambang.
- c. Masalah biasanya menuntut *perspektif majemuk (multiple perspektive)*. Solusinya menuntut pembelajar menggunakan dan mendapatkan konsep dari beberapa bab perkuliahan (atau SAP) atau lintas ilmu ke bidang lainnya.
- d. Masalah membuat pembelajar tertantang untuk mendapatkan pembelajaran di *ranah pembelajaran yang baru*.
- e. Sangat mengutamakan *belajar mandiri (self directed learning)*
- f. *Memanfaatkan sumber pengetahuan yang bervariasi*, tidak dari satu sumber saja. Pencarian, evaluasi serta penggunaan pengetahuan ini menjadi kunci penting.

²⁷ Wina Sanjaya. *Strategi Pembelajaran* (Jakarta : Kencana, 2006), Cet I. hlm. 213-214.

g. Pembelajarannya, *kolaboratif, komunikatif, dan kooperatif*. Pembelajar bekerja dalam kelompok, berinteraksi, saling mengajarkan (*peer teaching*), dan melakukan presentasi.²⁸

Sedangkan Berdasarkan teori yang dikembangkan Barrow, Min Liu sebagaimana dikutip oleh Aris menjelaskan lima karakteristik PBL yang meliputi :

- 1) *Learning is student-centered*, proses pembelajaran dalam PBL lebih menitikberatkan kepada siswa sebagai orang belajar. Oleh karena itu, PBL didukung juga oleh teori konstruktivisme dimana siswa di dorong untuk dapat mengembangkan pengetahuannya sendiri.
- 2) *Authentic problem form the organizing focus for learning*, masalah yang disajikan kepada siswa adalah masalah yang otentik sehingga siswa mampu dengan mudah memahami masalah tersebut serta dapat menerapkannya dalam kehidupan profesionalnya nanti.
- 3) *New Information is acquired through self-directed learning*, dalam proses pemecahan masalah mungkin saja siswa belum mengetahui dan memahami semua pengetahuan prasyaratnya sehingga siswa berusaha untuk mencari sendiri melalui sumbernya, baik dari buku atau informasi lainnya.
- 4) *Learning occurs in small groups*, agar terjadi interaksi ilmiah dan tukar pemikiran dalam usaha membangun pengetahuan secara kolaboratif,

²⁸ M. Taufiq Amir. *Inovasi Pendidikan Melalui Problem Based Learning*. (Jakarta : Kencana, 2009), cet. Ke-1. hlm. 22

PBM/PBL dilaksanakan dalam kelompok kecil. Kelompok yang dibuat menuntut pembagian tugas yang jelas.

5) *Teachers act as facilitators*, pada pelaksanaan PBM, guru hanya berperan sebagai fasilitator. Meskipun begitu guru harus selalu memantau perkembangan aktivitas siswa dan mendorong mereka agar mencapai target yang hendak dicapai.²⁹

Mempelajari aturan perlu terutama untuk memecahkan masalah. Pemecahan masalah merupakan perluasan yang wajar dari belajar aturan. Dalam pemecahan masalah prosesnya terutama letak dalam diri pelajar. Variable dari luar hanya merupakan instruksi verbal yang membantu atau membimbing pelajar untuk memecahkan masalah itu. Memecahkan masalah dapat dipandang sebagai proses dimana pelajar menemukan kombinasi aturan-aturan yang telah dipelajarinya lebih dahulu yang digunakannya untuk memecahkan masalah tidak sekedar menerapkan aturan-aturan yang diketahui, akan tetapi juga menghasilkan pelajaran baru.³⁰

Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah dapat diartikan sebagai rangkaian aktivitas pembelajaran yang menekankan kepada proses penyelesaian masalah yang dihadapi secara ilmiah. Terdapat 3 ciri utama dari strategi Pembelajaran Berbasis Masalah. *Pertama*, Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah merupakan rangkaian aktifitas pembelajaran, artinya dalam implementasi

²⁹ Aris Shoimin. *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. (Yogyakarta : Ar-Ruzz Media, 2014), hlm. 130

³⁰ Nasution. *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar*. (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2005). hlm. 170

Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah ada sejumlah kegiatan yang dilakukan siswa. Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah tidak mengharapkan siswa hanya sekedar mendengarkan, mencatat, kemudian menghafal materi pelajaran, akan tetapi melalui Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah siswa aktif berfikir, berkomunikasi, mencari dan mengolah data, dan akhirnya menyimpulkan. *Kedua*, aktivitas pembelajaran diarahkan untuk menyelesaikan masalah. Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah menempatkan masalah sebagai kata kunci sebuah proses pembelajaran. Artinya, tanpa masalah maka tidak mungkin ada proses pembelajaran. *Ketiga*, pemecahan masalah dilakukan dengan menggunakan pendekatan berfikir secara ilmiah. Berfikir dengan menggunakan metode ilmiah adalah proses berfikir deduktif dan induktif. Proses berfikir ini dilakukan secara sistematis dan empiris. Sistematis artinya berfikir ilmiah dilakukan melalui tahapan-tahapan tertentu; sedangkan empiris artinya proses penyelesaian masalah didasarkan pada data dan fakta yang jelas.

Untuk mengimplementasikan Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah, guru perlu memilih bahan pelajaran yang memiliki permasalahan yang dapat dipecahkan. Permasalahan tersebut bisa diambil dari buku teks atau dari sumber-sumber lain misalnya dari peristiwa yang terjadi di lingkungan sekitar, dari peristiwa dalam keluarga atau dari peristiwa kemasyarakatan.³¹

³¹ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran*. (Jakarta : Kencana, 2006). Cet I, hlm. 214-215

3. Manfaat Pengajaran Berdasarkan Masalah

Pengajaran berdasarkan masalah tidak dirancang untuk membantu guru memberikan informasi sebanyak-banyaknya kepada siswa. Pengajaran Berdasarkan Masalah dikembangkan untuk membantu siswa mengembangkan kemampuan berfikir, pemecahan masalah, dan keterampilan intelektual; belajar berbagai peran orang dewasa melalui penglihatan mereka dalam pengalaman nyata atau simulasi; dan menjadi pembelajar yang otonom dan mandiri.

Menurut Sudjana manfaat khusus yang diperoleh dari metode Dewey adalah metode Pemecahan Masalah. Tugas guru adalah membantu para siswa merumuskan tugas-tugas, dan bukan menyajikan tugas-tugas pelajaran. Objek pelajaran tidak dipelajari dari buku, tetapi dari masalah yang ada disekitarnya.³²

4. Berfikir Kritis Untuk Memecahkan Masalah

Sebagian besar para ahli berfikir kritis setuju bahwa meneliti proses berfikir harus dilakukan dengan sistematis. Satu alasan mengapa kita membutuhkan pendekatan sistematis dan terorganisasi untuk berfikir kritis karena pada dasarnya berfikir sulit untuk dipahami. Kita semua tahu persis apa yang dimaksud dengan berfikir, dan kita tentu bermaksud melakukannya dengan baik, tetapi seringkali apa yang kita pikirkan tentang berfikir ternyata keliru. Dan itu terjadi dengan sangat mudah, misalnya dengan mencampurkan

³² Trianto. *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. (Jakarta : Prestasi Pustaka, 2007). hlm. 70-71

keyakinan dengan pengetahuan. Kita melihat apa yang kita percaya dan kepercayaan kita menjerat kita.

Untuk menghindari jebakan ini, pemikir kritis bertanya, memeriksa dengan teliti asumsi-asumsi, dan memandang segala sesuatu dari sudut pandang yang berbeda. Tambahan lagi, mereka melakukan hal tersebut dengan cara yang sistematis dan teratur rapi.³³ Dalam pembelajaran *Problem Based Learning*, menuntut siswa untuk berfikir secara mandiri tanpa bergantung pada guru.

Memecahkan masalah adalah metode belajar yang mengharuskan pelajar untuk menemukan jawabannya (*discovery*) tanpa bantuan khusus. Dengan memecahkan masalah pelajar menemukan aturan baru yang lebih tinggi tarafnya sekalipun ia mungkin tidak dapat merumuskannya secara verbal. Menurut penelitian masalah yang dipecahkan sendiri, yang ditemukan sendiri tanpa bantuan khusus, memberi hasil yang lebih unggul, yang digunakan atau di-*transfer* dalam situasi-situasi lain. Karena itu bagi pendidikan sangatlah penting untuk mendorong anak menemukan penyelesaian soal dengan pemikirannya sendiri.³⁴

5. Keunggulan *Problem Based Learning* Ada di Perancangan Masalah

Masalah yang diberikan haruslah dapat merangsang dan memicu pemelajar untuk menjalankan pembelajaran dengan baik. Masalah yang disajikan oleh

³³ Elaine B. Johnson. *Contextual Teaching and Learning*. (Bandung : MLC, 2007). hlm. 190

³⁴ Nasution. *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar*. (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2005). hlm. 173

pendidik dalam proses *Problem Based Learning* (PBL) yang baik, memiliki ciri khas, seperti berikut ;

- a. *Punya kesulitan di dunia kerja.* Masalah yang disajikan, sedapat mungkin memang merupakan cerminan masalah yang dihadapi di dunia kerja. Dengan demikian, pemelajar bisa memanfaatkannya nanti bila menjadi lulusan yang akan bekerja.
- b. *Dibangun dengan memperhitungkan pengetahuan sebelumnya.* Masalah yang dirancang, dapat membangun kembali pemahaman pemelajar atas pengetahuan yang telah didapat sebelumnya. Jadi, sementara pengetahuan-pengetahuan baru didapat, ia bisa melihat kaitannya dengan bahan yang telah ditemukan dan dipahaminya sebelumnya.
- c. *Membangun pemikiran yang metakognitif dan konstruktif.* Masalah dalam *Problem Based Learning* (PBL) akan membuat pemelajar terdorong melakukan pemikiran yang *metakognitif*. Kita disebut melakukan metakognitif kala kita menyadari *tentang pemikiran kita (thinking about our thinking)*. Artinya kita mencoba berefleksi seperti apa pemikiran kita atas satu hal. Pemelajar menjalankan proses *Problem Based Learning* (PBL) sembari menguji pemikirannya, memepertanyakannya, mengkritisi gagasannya sendiri, sekaligus mengeksplor hal yang baru. Itu yang pula dilakukannya pada gagasan orang lain (misalnya, teman dalam kelompok atau dari kelompok lain, atau dari pendidik). Ia juga terus melakukan refleksi dan memperbaiki proses yang dijalankan.

d. *Meningkatkan minat dan motivasi dalam pembelajaran.* Dengan rancangan masalah yang menarik dan menantang, pemelajar akan tergugah untuk belajar. Bila relevansinya tinggi dengan saat nanti praktik, biasanya pemelajar akan terangsang rasa ingin tahunya dan bertekad untuk menyelesaikan masalahnya. Diharapkan pembelajar yang tadinya tergolong pasif bisa tertarik untuk aktif.³⁵

6. Langkah-langkah *Problem Based Learning*.

Dalam hal ini terdapat 7 langkah untuk mengaplikasikan *Problem Based Learning* dalam pembelajaran.

a. Langkah 1 : *Mengklarifikasi istilah dan konsep belum jelas*

Masalah yang diberikan umumnya mengandung fenomena-fenomena yang memang belum dipelajari, barangkali hal-hal yang baru. Karena itu perlu memastikan setiap anggota memahami berbagai istilah dan konsep yang dihadirkan. Memastikan bahwa setiap anggota melihat situasi seperti apa yang ditunjukkan oleh masalah.

b. Langkah 2 : *Merumuskan masalah*

Ingatlah ungkapan : Merumuskan masalah dengan baik, sebenarnya sebagian dari penyelesaiannya. Fenomena yang ada dalam masalah menuntut penjelasan hubungan-hubungan apa yang terjadi diantara fenomena itu. Kadang-kadang ada hubungan yang masih belum nyata

³⁵ M. Taufiq Amir. *Inovasi Pendidikan Melalui Problem Based Learning*. (Jakarta : Kencana, 2009), cet. Ke-1. hlm. 32-33

antara fenomenanya, atau ada yang sub-sub masalah yang harus diperjelas dahulu.

c. Langkah 3 : *Menganalisis masalah*

Pada tahap ini, kelompok mencoba mengeluarkan pengetahuan terkait apa yang sudah dimiliki anggota tentang masalah. Jangan hanya membatasi pada pendiskusan informasi factual yang ada saja (yang tercantum pada problem), tetapi juga mencoba merumuskan penjelasan yang mungkin dengan nalar anda. Cobalah se kreatif mungkin, dengan meninjau dari berbagai sudut pandang. Di tahap ini, curah gagasan (*brainstorming*) perlu anda lakukan.

d. Langkah 4 : *Menata gagasan anda dan secara sistematis menganalisisnya dengan dalam*

Apa yang dihasilkan di tahap ketiga, dianalisis lebih dalam pada tahap ini . bagian demi bagian di analisis, dilihat keterkaitannya satu sama lain, dikelompokkan, mana yang saling menunjang, mana yang bertentangan, dan sebagainya. Analisis adalah upaya memilah-memilah sesuatu menjadi bagian-bagian yang membentuknya. Di tahap ini, Anda bisa merasakan ada pengetahuan Anda sebelumnya yang bermanfaat, dan jadi tahu ada informasi / pengetahuan yang belum Anda miliki untuk menyelesaikan masalah. Ini juga menunjukkan bahwa mahasiswa memang harus punya pemahaman atas aspek tertentu (biasanya, dosen tahu mana yang sudah dipelajari, atau meminta mahasiswa terlebih dahulu memahami hal tertentu dengan penugasan khusus).

e. Langkah 5 : *Memformulasikan tujuan pembelajaran*

Kelompok dapat merumuskan tujuan pembelajaran berdasarkan pertanyaan-pertanyaan yang diajukan pada langkah keempat. Inilah yang akan menjadi dasar untuk penugasan-penugasan individu disetiap kelompok. Tentu saja kelompok harus memprioritaskan dan fokus pada pembahasan tertentu, tidak semua pertanyaan harus dijawab dengan kedalaman yang sama. Ini juga yang akan memberikan kemungkinan materi pembahasan setiap kelompok berbeda, karena setiap kelompok menaruh perhatian yang berbeda pada masalah yang berbeda.

f. Langkah 6 : *Mencari informasi tambahan dari sumber lain (diluar diskusi kelompok)*

Saat ini Anda sudah mengeksplorasi pengetahuan terkait yang Anda miliki, Anda sudah tau informasi apa yang Anda tidak punya, dan Anda sudah punya tujuan pembelajaran. Kini saatnya Anda harus cari informasi tambahan itu, dan tentukan dimana Anda mencarinya. Setiap anggota harus mampu belajar sendiri dengan efektif untuk tahapan ini.

Apalagi dengan dukungan teknologi informasi hal ini akan menjadi mudah. Yang menjadi perhatian disini adalah, informasi mana yang relevan? Anda harus : *memilih sumber yang tepat (internet, buku teks, jurnal, majalah, dan lain-lain), belajar aktif, meringkas sumber pembelajaran itu dengan kalimat Anda (jangan hanya pindahkan kalimat dari sumber!) dan tulislah sumbernya dengan jelas.*

g. Langkah 7 : *Mensintesis (menggabungkan) dan menguji informasi baru*

Dari laporan-laporan individu/subkelompok, yang dipresentasikan dihadapan anggota kelompok lain, kelompok akan mendapatkan informasi-informasi baru. Anggota yang mendengar laporan haruslah haruslah kritis tentang laporan yang disajikan (laporan diketik, dan diserahkan ke setiap anggota). Sekali lagi, pastikan apa yang disampaikan individu/subkelompok ada relevansinya dengan tujuan pembelajaran dan problem yang diberikan dosen. Terkadang laporan-laporan yang dibuat menghasilkan pertanyaan-pertanyaan baru yang harus disikapi oleh kelompok.³⁶

7. Strategi Pembelajaran dengan *Problem Based Learning*

Ciri-ciri strategi PBL, sebagaimana dikutip oleh Rusmono, menurut Baron, adalah (1) menggunakan permasalahan dalam dunia nyata, (2) pembelajaran dipusatkan pada penyelesaian masalah, (3) tujuan pembelajaran ditentukan oleh siswa, dan (4) guru berperan sebagai fasilitator. Kemudian “masalah” yang digunakan menurutnya harus: relevan dengan tujuan pembelajaran, mutakhir, dan menarik; berdasarkan informasi yang luas; terbentuk secara konsisten dengan masalah lain; dan termasuk dalam dimensi kemanusiaan.

Keterlibatan siswa dalam strategi pembelajaran dengan PBL menurut Baron, meliputi kegiatan kelompok dan kegiatan perorangan. Dalam kelompok, siswa melakukan kegiatan-kegiatan: (1) membaca kasus, (2) menentukan masalah

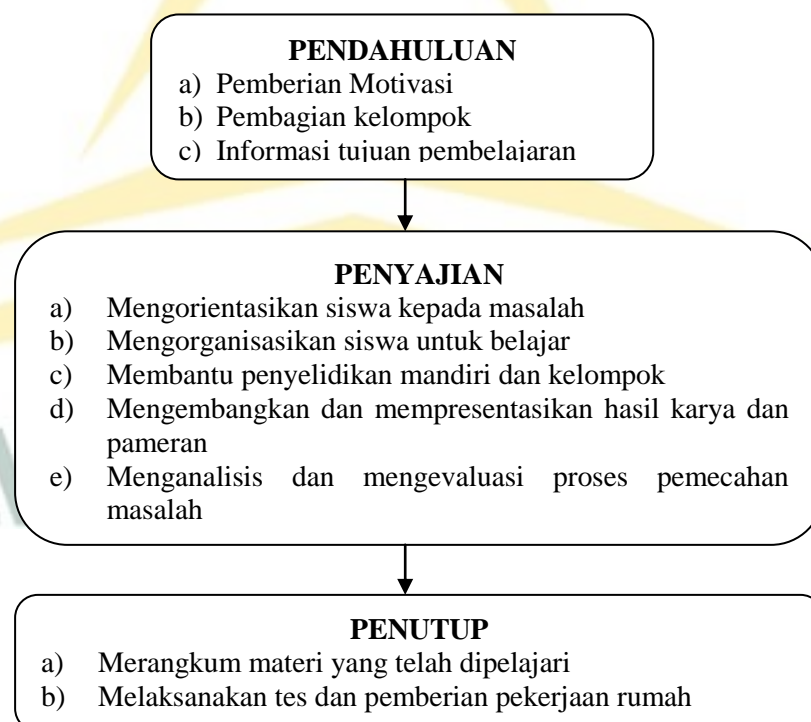
³⁶ *Ibid.*, hlm. 73-79

mana yang paling relevan dengan tujuan pembelajaran, (3) membuat rumusan masalah, (4) membuat hipotesis, (5) mengidentifikasi sumber informasi, diskusi, dan pembagian tugas, (6) melaporkan, mendiskusikan penyelesaian masalah yang mungkin, melaporkan kemajuan yang dicapai setiap anggota kelompok, dan presentasi di kelas. Untuk mencapai kelompok yang efektif, menurut Barbara, yang perlu dilakukan adalah :

- a. **Memulai Kelompok**; kelompok dibentuk pada hari pertama dimulainya pelajaran dengan aktivitas: (a) menuliskan biografi kelompok (seperti asal, cita-cita, dan mata pelajaran yang disukai), (b) memberikan tes singkat untuk perorangan setelah itu tes kepada kelompok, agar siswa menyadari hasil tes kelompok lebih baik dari hasil tes perorangan, (c) mengisi instrument cara belajar yang baik, untuk bahan diskusi kelompok, dan (d) mengadakan permainan mental yang memerlukan keahlian menggunakan kelompok untuk menunjukkan perbedaan antara lingkungan belajar yang berpusat pada siswa dan yang berpusat pada guru.
- b. **Memonitor Kelompok**; untuk kelas yang sedikit kelompoknya peran guru sebagai tutor, dan setiap tutor memandu sebuah kelompok siswa.
- c. **Peranan Kelompok**; salah satu cara untuk meningkatkan partisipasi siswa adalah dengan meminta siswa untuk mengambil peranan dan tanggung jawab dalam kelompoknya.
- d. **Evaluasi** ; memberikan kesempatan kepada siswa untuk memberikan umpan balik yang membangun secara verbal dan tertulis terhadap

individu maupun kelompok merupakan salah satu strategi untuk memaksimalkan sikap positif kelompok dan memaksimalkan tanggung jawab individu.³⁷

Dari uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa dalam strategi pembelajaran dengan PBL, yang lebih dipentingkan adalah dari segi proses dan bukan hanya sekedar hasil belajar yang diperoleh. Apabila proses belajar dapat berlangsung secara maksimal, maka kemungkinan besar hasil belajar yang diperoleh juga akan optimal. Adapun bentuk penerapannya, termasuk dalam bagian penyajian dari keseluruhan kegiatan pembelajaran yang terdiri atas kegiatan pendahuluan, penyajian, dan penutup, yang dapat digambarkan sebagai berikut:³⁸



Gambar 3. Prosedur Strategi Pembelajaran dengan PBL

³⁷ Rusmono. *Strategi Pembelajaran dengan Problem Based Learning Itu Perlu*. (Bogor : Ghalia Indonesia, 2012) . cet ke-2. Hlm 74-76

³⁸ *Ibid.*, hlm. 83

Sumber lain mengungkapkan bahwa kewajiban guru dalam penerapan PBL/PBI antara lain :

- 1) Mendefinisikan, merancang dan mempresentasikan masalah dihadapan seluruh siswa;
- 2) Membantu siswa memahami masalah serta menentukan bersama siswa bagaimana seharusnya masalah semacam itu diamati dan dicermati;
- 3) Membantu siswa memaknai masalah, cara-cara mereka dalam memecahkan masalah dan membantu menentukan argumen apa yang melandasi pemecahan masalah tersebut;
- 4) Bersama para siswa menyepakati bentuk-bentuk pengorganisasian laporan;
- 5) Mengakomodasikan kegiatan presentasi oleh siswa;
- 6) Melakukan penilaian proses (penilaian otentik) maupun penilaian terhadap produk laporan.³⁹

Dalam hubungan ini, Sebagaimana dikutip oleh Warsono dan Hariyanto dari Arends telah mengemukakan sintaks perilaku guru yang relevan seperti tabel dibawah ini :⁴⁰

³⁹ Warsono dan Hariyanto. *Pembelajaran Aktif teori dan Asesmen*. (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2012). hlm. 150

⁴⁰ *Ibid.*, hlm. 151

Tabel 1

Sintaks PBL dan Perilaku Guru yang Relevan

No	Fase	Perilaku Guru
1.	Fase 1: Melakukan orientasi masalah kepada siswa	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran, menjelaskan logistik (bahan dan alat) apa yang diperlukan bagi penyelesaian masalah serta memberikan motivasi kepada siswa agar menaruh perhatian terhadap aktivitas penyelesaian masalah.
2.	Fase 2: Mengorganisasi kan siswa untuk belajar	Guru membantu siswa mendefinisikan dan mengorganisasikan pembelajaran agar relevan dengan penyelesaian masalah
3.	Fase 3: Mendukung kelompok investigasi	Guru mendorong siswa untuk mencari informasi yang sesuai, melakukan eksperimen, dan mencari penjelasan dan pemecahan masalahnya.
4.	Fase 4: Mengembangkan dan menyajikan artefak dan memamerkannya	Guru membantu siswa dalam perencanaan dan perwujudan artefak yang sesuai dengan tugas yang diberikan seperti: laporan, video, dan model-model, serta membantu mereka saling berbagi satu sama lain terkait hasil karyanya.
5.	Fase 5: Menganalisis dan mengevaluasi proses penyelesaian masalah	Guru membantu siswa untuk melakukan refleksi terhadap hasil penyelidikannya serta proses-proses pembelajaran yang telah dilaksanakan.

Secara umum dapat dikemukakan bahwa kekuatan dari penerapan metode PBL/PBI ini antara lain :

- a) Siswa akan terbiasa menghadapi masalah (*Problem Posing*) dan merasa tertantang untuk menyelesaikan masalah, tidak hanya terkait dengan pembelajaran dalam kelas, tetapi juga menghadapi masalah yang ada dalam kehidupan sehari-hari (*real world*).

- b) Memupuk solidaritas sosial dengan terbiasa berdiskusi dengan teman-teman sekelompok kemudian berdiskusi dengan teman-teman sekelasnya;
- c) Makin mengakrabkan guru dengan siswa;
- d) Karena ada kemungkinan suatu masalah harus diselesaikan siswa melalui eksperimen hal ini juga akan membiasakan siswa dalam menerapkan metode eksperimen.

Sementara itu kelemahan dari penerapan metode ini antara lain :

- a) Tidak banyak guru yang mampu mengantarkan siswa kepada pemecahan masalah;
- b) Seringkali memerlukan biaya mahal dan waktu yang panjang;
- c) Aktivitas siswa yang dilaksanakan di luar sekolah sulit dipantau guru.⁴¹

D. Pembelajaran PAI materi Zakat Mal.

1. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan dalam bahasa Arab biasa disebut dengan istilah *tarbiyah* yang berasal dari kata *rabba* sedang pengajaran dalam bahasa Arab disebut dengan *ta'lim* yang berasal dari kata kerja *'allam*. Pendidikan islam sama dengan *Tarbiyah Islamiyah*. Kata *rabbai* beserta cabangnya banyak dijumpai dalam Al-Qur'an, misalnya dalam QS. Al-isra' [17] : 24 dan QS. Asy-Syu'ara' [26] : 18, sedang kata *'allama* antara lain terdapat dalam QS. Al-Baqarah [2] : 31 dan QS. An-naml [27] : 16. *Tarbiyah* sering juga disebut *ta'dib* seperti sabda Nabi

⁴¹ *Ibid.*, hlm. 152

saw. ; *addabani rabbi fa ahsana ta'dibi* (Tuhanku telah mendidikku, maka aku menyempurnakan pendidikannya).⁴²

Pendidikan Agama Islam adalah pendidikan dengan melalui ajaran-ajaran agama islam, yaitu berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikan ia dapat memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran-ajaran agama islam yang telah diyakininya secara menyeluruh, serta menjadikan ajaran agama islam itu sebagai suatu pandangan hidupnya demi keselamatan dan kesejahteraan hidup di dunia maupun di akhirat kelak.⁴³

2. Pengertian Zakat

Zakat menurut bahasa, berarti *nama'* berarti *kesuburan*, *thaharah* berarti *kesuciani*, *barakah* berarti *keberkatan* dan berarti juga *tazkiyah tathhir* yang artinya *mensucikan*. Syara' memakai kata tersebut untuk kedua arti ini. *Pertama*, dengan zakat diharapkan akan mendatangkan kesuburan pahala. Karenanya dinamakanlah "harta yang dikeluarkan itu" dengan zakat. *Kedua*, zakat merupakan suatu kenyataan jiwa yang suci dari kikir dan dosa.⁴⁴

Zakat menurut syara', Az-Zarqani dalam *Syarah Al-Muwaththa'* menerangkan bahwa zakat itu mempunyai rukun dan syarat. Rukunnya ialah ikhlas dan syaratnya ialah sebab, cukup setahun dimiliki. Zakat diterapkan kepada orang-orang tertentu dan dia mengandung sanksi hukum, terlepas dari

⁴² Moh. Roqib, *Ilmu Pendidikan Islam pengembangan Pendidikan Integratif di Sekolah, Keluarga Dan Masyarakat*, (Yogyakarta : PT. LKiS Printing Cemerlang, 2009). hlm. 13

⁴³ Zakiah Daradjat. *Ilmu Pendidikan Islam*. (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), hlm. 86

⁴⁴ M. Hasbi ash – shiddieqy, *Pedoman Zakat*, (Semarang : PT Pustaka Rizki Putra,2009), hlm. 3

kewajiban dunia dan mempunyai pahala di akhirat dan menghasilkan suci dari kotoran dan dosa. Zakat mempunyai beberapa istilah :

a. Zakat

وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَارْكَعُوا مَعَ الرَّاكِعِينَ ﴿٤٣﴾

Artinya : “Dirikanlah Shalat dan berikanlah zakat, dan ruku’lah bersama-sama orang yang ruku”. (QS. Al-Baqarah [2] : 43)

b. *Shadaqah* (sedekah)

أَلَمْ يَعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ هُوَ يَقْبَلُ التَّوْبَةَ عَنْ عِبَادِهِ وَيَأْخُذُ الصَّدَقَاتِ
وَأَنَّ اللَّهَ هُوَ التَّوَّابُ الرَّحِيمُ ﴿١٠٤﴾

Artinya : “Apakah mereka tidak mengetahui bahwasanya Allah menerima tobat dari hamba-hamba-Nya dan mengambil shadaqah-shadaqah dan bahwasanya Allah menerima tobat hambaNya lagi senantiasa kekal rahmat-Nya.” (QS. At-Taubah [9] : 104)

c. *Haq*

وَهُوَ الَّذِي أَنْشَأَ جَنَّاتٍ مَعْرُوشَاتٍ وَغَيْرَ مَعْرُوشَاتٍ وَالنَّخْلَ وَالزَّرْعَ
مُخْتَلِفًا أَكْلُهُمُ وَالزَّيْتُونَ وَالرُّمَانَ مُتَشَابِهًا وَغَيْرَ مُتَشَابِهٍ ۚ كُلُوا
مِنْ ثَمَرِهِ إِذَا أَثْمَرَ وَآتُوا حَقَّهُ يَوْمَ حَصَادِهِ ۚ وَلَا تُسْرِفُوا ۚ إِنَّهُ لَا
يُحِبُّ الْمُسْرِفِينَ ﴿١٤١﴾

Artinya : “Dialah Allah yang menciptakan tumbuh-tumbuhan yang dibuat panggunanya dan yang tidak dibuat, menciptakan korma dan tumbuh-tumbuhan yang beraneka rasanya, zaitun dan buah delima yang hampir bersamaan bentuknya dan yang tidak bersamaan. Makanlah sebagian daripada buahnya apabila dia berbuah dan berikan haqnya (zakatnya) dihari dia dituai dan janganlah kamu berlebih-lebihan, sesungguhnya Allah tidak menyukai orang yang berlebih-lebihan.” (QS. Al-An’am [6] : 141)

d. *Nafaqah*

وَالَّذِينَ يَكْتُمُونَ الذَّهَبَ وَالْفِضَّةَ وَلَا يُنْفِقُونَهَا فِي سَبِيلِ اللَّهِ
فَبَشِّرْهُمْ بِعَذَابٍ أَلِيمٍ

Artinya : “Segala mereka yang membendaharkan emas dan perak dan mereka tidak menafkahnnya di jalan Allah, maka gembirakanlah mereka dengan azab yang memedihkan.” (QS. At-Taubah [9] : 34)

e. *'Afuw*

خُذِ الْعَفْوَ وَأْمُرْ بِالْعُرْفِ وَأَعْرِضْ عَنِ الْجَاهِلِينَ

Artinya : “Ambillah *'afuw* (zakat) dan suruhlah yang ma'ruf dan berpalinglah dari orang-orang yang jahil (tidak beradab).” (QS. Al-A'raf [7] : 199)

Ringkasnya istilah *zakat* digunakan untuk beberapa arti. Namun yang berkembang dalam masyarakat, istilah *zakat* digunakan untuk sedekah wajib dan kata *shadaqah* digunakan untuk sedekah sunnah. Para ulama menggolongkan ibadah *zakat* ini dalam golongan *ibadah maliyah*.⁴⁵

3. Sumber-sumber Ajaran, Tujuan dan Ruang Lingkup Pembelajaran PAI

materi Zakat Mal

a. Sumber-sumber Ajaran tentang Zakat

Sumber-sumber ajaran menunaikan zakat dikemukakan pada ayat-ayat

QS. Al-Baqarah [2] : 43, 83, 110, 195, 254, 267.⁴⁶

⁴⁵ M. Hasbi ash – shiddieqy. *Pedoman Zakat*. (Semarang : PT Pustaka Rizki Putra, 2009). hlm. 5-6

⁴⁶ M. Ali Hasan. *Zakat dan Infak Salah Satu Solusi Mengatasi Problema Sosial Di Indonesia*. (Jakarta : Kencana, 2006). hlm. 16

b. Hukum dan kewajiban zakat

Zakat adalah suatu kewajiban bagi umat islam yang telah ditetapkan dalam Al-Qur'an, sunah nabi, dan *ijma'* para ulama. Zakat merupakan salah satu rukun islam yang selalu disebutkan sejajar dengan shalat. Inilah yang menunjukkan betapa pentingnya zakat sebagai salah satu rukun islam.⁴⁷

Sedangkan hukum menunaikan zakat terdapat pada ayat-ayat yang ada didalam Al-Qur'an seperti Al-Baqarah [2] : 43, 83, 110, 195, 254, 267, at-Taubah [9] : 03, al-An'am [6] : 141, dan adz-Dzaariyaat [51] : 19. Berdasarkan ayat-ayat tersebut, bahwa mengeluarkan zakat itu hukumnya wajib sebagai salah satu rukun Islam. Di dalam sejarah Islam pernah terjadi, bahwa Abu Bakar pernah memerangi orang yang tidak mau menunaikan Zakat. Beliau menyatakan dengan tegas: "Demi Allah akan kuperangi orang yang membedakan antara shalat dan zakat".

c. Jenis-jenis zakat

Menurut garis besarnya, zakat terbagi menjadi dua. *Pertama, Zakat Mal* (harta) : emas, perak, binatang, tumbuh-tumbuhan (buah-buahan dan biji-bijian) dan barang perniagaan. *Kedua, Zakat Nafs*, zakat jiwa yang disebut juga "*Zakatul Fitrah.*" (zakat yang diberikan berkenaan dengan selesainya mengerjakan shiyam (puasa) yang difardhukan).⁴⁸

⁴⁷Abdul Al-Hamid Mahmud Al-Ba'ly, *Ekonomi Zakat Sebuah Kajian Moneter dan Keuangan Syariah*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2006). Hlm. 1

⁴⁸M. Hasbi ash – shiddieqy, *Pedoman Zakat*, (Semarang : PT Pustaka Rizki Putra,2009), hlm. 7-8

Zakat harta memiliki tiga segi :

- 1) Segi Ibadah : pada sisi ini disyaratkan niat menurut sebagian ulama, dan amal bertujuan untuk melaksanakan perintah Allah swt.
- 2) Segi Sosial : ketika masyarakat dari sebagian keluarga, terutama mereka fakir miskin yang mempunyai hak zakat tersebut. Mereka membutuhkan bantuan dari masyarakat lainnya yang berkecukupan. Begitu juga mereka yang mempunyai banyak utang, para budak dan *ibnu sabil*. Seperti inilah Rasulullah saw. Menyuruh Mu'adz ibn Jabal, ketika mengirimnya ke yaman pada tahun 10 H, untuk mengambil zakat dari para orang kaya dan menyerahkannya kepada para fakir miskin dan mereka yang berhak lainnya.
- 3) Segi ekonomi : segi ekonomi adalah sisi ketiga yang merupakan sisi pelengkap dari zakat. Walaupun masalah ekonomi merupakan pembahasan yang sudah sering dilakukan dalam usaha mengembangkan keuangan, tetapi kajian ekonomi zakat sangat jarang dilakukan

d. Urgensi, Tujuan dan Hikmah Zakat

1) *Urgensi*

Zakat merupakan pilar ketiga islam sebagaimana dijelaskan sebuah

Hadis Nabi saw, yang dikutip oleh Abdurrachman Qadir. Yang artinya :

Islam dibangun atas lima rukun, yaitu syahadat bahwa tiada tuhan selain Allah dan Nabi Muhammad adalah utusan-Nya, mendirikan shalat, membayar zakat, puasa Ramadhan dan menunaikan haji ke Baitullah bagi orang-orang yang mampu.

Kelima rukun islam itu sama kedudukannya antara satu dengan yang lainnya dan dengan mudah dapat dipahami, karena semuanya bernilai ritual dan ibadah mahdhah kepada Allah yang harus diterima *ta'abbudi*, kecuali zakat yang agak sukar untuk dipahami dan diyakini karena ia menyangkut materi yang paling disayang.⁴⁹

2) Tujuan

Sebagaimana dikutip oleh Abdurrachman dari Yusuf al-Qardawi membagi tiga tujuan zakat, yaitu; dari pihak para wajib zakat (Muzakki), pihak penerima zakat (Ashnaf delapan) dan dari kepentingan masyarakat (sosial).

a) Tujuan zakat bagi para muzakki antara lain menyucikan dari sifat bakhil, rakus, egoistis dan sejenisnya; melatih jiwa untuk bersikap terpuji seperti bersyukur atas nikmat Allah, mengobati batin dari sikap berlebihan mencintai harta sehingga dapat diperbudak oleh harta itu sendiri unsur noda dan cacat, dan melatih diri agar menjadi pemurah dan berakhlak seperti akhlak Tuhan yang Maha Pemurah, serta menumbuhkembangkan harta itu sehingga member keberkatan kepada pemiliknya.

b) Bagi penerima Zakat, antara lain untuk memenuhi kebutuhan hidup , terutama kebutuhan primer sehari-hari, dan tersucikannya hati mereka dari rasa dengki dan kebencian yang sering menyelimuti hati mereka melihat orang kaya yang bakhil. Selanjutnya akan

⁴⁹ Abdurrachman Qadir, *Zakat (Dalam Dimensi Mahdhah dan Sosial)*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 1998). hlm. 61

muncul di dalam jiwa mereka rasa simpatik, hormat, serta rasa tanggung jawab untuk ikut mengamankan dan mendoakan keselamatan dan pengembangan harta orang-orang kaya yang pemurah.⁵⁰

c) Tujuan zakat bagi kepentingan masyarakat, sebagai berikut:

- 1) Menggalang jiwa dan semangat saling menunjang dan solidaritas sosial dikalangan masyarakat islam
- 2) Merapatkan dan mendekatkan jarak dan kesenjangan sosial ekonomi dalam masyarakat.
- 3) Menanggulangi pembiayaan yang mungkin timbul akibat berbagai bencana seperti bencana alam dan sebagainya
- 4) Menutup biaya-biaya yang timbul akibat terjadinya konflik, persengketaan dan berbagai bentuk kekacauan dalam masyarakat.
- 5) Menyediakan suatu dana taktis dan khusus untuk penanggulangan biaya hidup bagi para gelandangan, para penganggur dan para tuna sosial lainnya, termasuk dana untuk membantu orang-orang yang hendak menikah tetapi tidak memiliki dana untuk itu.⁵¹

3) Hikmah Ibadah Zakat

Dalam masyarakat, kedudukan orang tidak sama. Ada yang mendapat karunia Allah lebih banyak, ada yang sedikit, dan bahkan ada yang untuk

⁵⁰ *Ibid.*, hlm. 75

⁵¹ *Ibid.*, hlm. 76

makan sehari-hari pun susah mendapatkannya. Kesenjangan itu perlu didekatkan, dan sebagai salah satu caranya adalah dengan zakat dan infak. Orang kaya harta berkewajiban mendekatkan kesenjangan itu, karena memang ada hak fakir miskin dalam harta orang kaya itu, diantara hikmah zakat dan infak antara lain : menyucikan harta, menyucikan jiwa si pemberi zakat dari sifat kikir (bakhil), membersihkan jiwa si penerima zakat dari sifat dengki, membangun masyarakat yang lemah.⁵²

e. Ruang Lingkup Pembelajaran Materi Zakat Mal

Ruang lingkup zakat mencakup barang-barang yang wajib dizakati, nishab dan kadarnya :⁵³

1. Jenis harta yang disepakati ulama wajib dizakati, yaitu :
 - a) Barang logam, ialah emas dan perak.
 - b) Barang hasil tanaman ialah korma, gandum, dan *jawawut* (syair).
 - c) Hasil peternakan ialah unta, lembu, kerbau, kambing dan biri-biri.
2. Jenis harta yang diperselisihkan atau disepakati ulama wajib zakatnya ialah :
 - a) Barang tambang (ma'adin) selain emas dan perak.
 - b) Emas dan perak yang menjadi pakaian.
 - c) Benda-benda yang dikeluarkan dari laut.
 - d) Harta perniagaan.
 - e) Binatang ternak yang bukan untuk diperanakan.

⁵² M. Ali Hasan, *Zakat dan Infak Salah Satu Solusi Mengatasi Problema Sosial Di Indonesia*, (Jakarta : Kencana, 2006). hlm. 18-22

⁵³ Supani, *Zakat di Indonesia Kajian Fikih dan perundang-undangan*, (Yogyakarta: STAIN Press Purwokerto bekerjasama dengan Grafindo Litera Media, 2010), cet. 1. hlm. 96

- f) Kuda.
- g) Manisan lebah (madu)
- h) Hasil tanaman selain gandum, *jawawut* (syair) dan kurma.
- i) Anggur kering (*zabib*).

3. Jenis barang yang disepakati ulama tidak wajib dizakatkan ialah semua harta benda untuk keperluan rumah tangga dan untuk dipakai sehari-hari, bukan untuk diperdagangkan dan bukan untuk dikembangkan seperti rumah untuk ditempati dan perabot rumah tangga yang ada didalamnya yang dipakai sehari-hari, misalnya radio, televisive, piring, tempat tidur, almari dan sebagainya.⁵⁴

Kewajiban zakat pada tiap-tiap jenis ini ditetapkan sesuai dengan persyaratan tertentu. Syarat-syarat zakat bagi harta benda yang dikenakan zakat adalah :

- a. Cukup nishab, artinya apabila keadaan harta itu jumlahnya/banyaknya cukup nishab (minimal nishab).
- b. Cukup *haul* artinya harta yang jumlahnya mencapai nisab itu sudah sampai satu tahun dimilikinya.

Harta benda yang dikenakan wajib zakat itu tidak semuanya disyaratkan cukup *haul* (cukup tahun), karena ada harta benda yang walaupun baru didapatkan hasilnya, tapi sudah wajib zakat, misalnya tanaman, barang logam yang ditemukan dari galian. Harta-harta yang

⁵⁴ Zakiyah Daradjat dkk, *Ilmu Fiqh*, (Yogyakarta: Dana Bhakti Wakaf, 1995), Jilid 1, hlm.225

jumlahnya sampai se-*nisab* (cukup *nisab*) dan harus pula cukup *haul* (sampai setahun) adalah seperti :

- a) Emas, perak, dan uang.
- b) Hasil tanaman.
- c) Hasil ternak.
- d) Harta peninggalan.⁵⁵

4. Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam untuk Sekolah Menengah Pertama (SMP)

a. Latar Belakang

Agama memiliki peran yang amat penting dalam kehidupan umat manusia. Agama menjadi pemandu dalam upaya untuk mewujudkan suatu kehidupan yang bermakna, damai dan bermartabat. Menyadari bahwa peran agama amat penting bagi kehidupan umat manusia maka internalisasi agama dalam kehidupan setiap pribadi menjadi sebuah keniscayaan, yang ditempuh melalui pendidikan baik pendidikan di lingkungan keluarga, sekolah maupun masyarakat. Pendidikan agama dimaksudkan untuk membentuk peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia serta peningkatan potensi spiritual. Pembelajaran zakat mencakup zakat fitrah dan zakat mal, zakat mal sendiri terbagi menjadi beberapa zakat harta pertanian, perdagangan, emas dan perak, tambang dan lain-lain. Sebagai perwujudan dari Pendidikan Agama peningkatan potensi spiritual mencakup pengenalan, pemahaman, dan

⁵⁵ Supani. *Zakat di Indonesia Kajian Fikih dan perundang-undangan*. (Yogyakarta: STAIN Press Purwokerto bekerjasama dengan Grafindo Litera Media, 2010), cet. 1. hlm. 97

penanaman nilai-nilai keagamaan, serta penanaman nilai-nilai tersebut dalam kehidupan individual ataupun kolektif kemasyarakatan. Peningkatan potensi spiritual tersebut pada akhirnya bertujuan pada optimalisasi berbagai potensi yang dimiliki manusia yang aktualisasinya mencerminkan harkat dan martabatnya sebagai makhluk Tuhan. Pendidikan Agama dimaksudkan untuk peningkatan potensi spiritual dan membentuk peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia.

b. Tujuan

Pendidikan Agama Islam di SMP/MTs bertujuan untuk :

- 1) Menumbuhkembangkan ibadah melalui pemberian, pemupukan, dan pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengalaman, pembiasaan serta pengalaman peserta didik tentang agama islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang keimanan dan ketakwaannya kepada Allah SWT.
- 2) Mewujudkan manusia Indonesia berakhlak mulia yaitu manusia yang produktif, jujur, adil, etis, berdisiplin, bertoleransi (tasamuh), dermawan, serta menjaga harmoni secara personal dan sosial.

c. Ruang lingkup

Ruang lingkup Pendidikan Agama Islam meliputi aspek-aspek sebagai berikut :

- 1) Al-Qur'an dan Hadits (BTQ)
- 2) Aqidah dan akhlak
- 3) Fiqh/Ibadah
- 4) Tarikh dan peradaban islam

Pendidikan Agama Islam menekankan keseimbangan, keselarasan, dan keserasian antara hubungan manusia dengan Allah SWT, hubungan manusia dengan sesama manusia, hubungan manusia dengan diri sendiri, dan hubungan manusia dengan alam sekitarnya.⁵⁶

d. Struktur Kurikulum

Peraturan Pemerintah Nomor 32 tahun 2013 tentang Standar Nasional Pendidikan pasal 77J menyatakan bahwa struktur kurikulum SMP/MTs/SMPLB atau bentuk lain yang sederajat terdiri atas muatan:

- a. Pendidikan agama;
- b. Pendidikan kewarganegaraan;
- c. Bahasa;
- d. Matematika;
- e. Ilmu pengetahuan alam;
- f. Ilmu pengetahuan sosial;
- g. Seni dan budaya;
- h. Pendidikan jasmani dan olahraga;
- i. Keterampilan/kejuruan; dan
- j. Muatan lokal.

Untuk kelompok mata pelajaran agama dan akhlak mulia dimaksudkan untuk membentuk peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia. Akhlak

⁵⁶Ahmad dahil, *Standar Kompetensi Lulusan KTSP 2006*, dari <http://dahil-ahmad.blogspot.com/2009/01standar-isi-skl-standar-kompetensi.html> diakses 14 mei 2015

mulia mencakup etika, budi pekerti, atau moral sebagai perwujudan dari pendidikan agama.⁵⁷

Secara umum standar kompetensi lulusan pada tingkatan Sekolah Menengah Pertama (SMP) adalah agar dapat menerapkan apa yang sudah dipelajari disekolah, diamalkan dengan menerapkannya ke kehidupan sehari-hari. Untuk mencapai standar kompetensi lulusan salah satunya dapat ditempuh dengan penerapan *Problem Based Learning*, based learning merupakan salah satu cara yang dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam memecahkan masalahnya baik itu yang berkenaan dengan masalah sosial, masalah pelajaran yang meliputi pelajaran umum dan ciri khusus muhammadiyah, diantaranya seperti zakat. *Problem Based Learning* sebagai pendekatan yang merupakan pembelajaran berbasis masalah ini akan dapat mencapai pada standar kompetensi kelulusan apabila dilaksanakan dengan baik dan benar, selain tercapainya standar kompetensi lulusan juga akan tercapainya kompetensi dasar dan standar kompetensi yang menjadi tujuan dari pembelajaran. *Problem Based Learning* menekankan siswa untuk “membangun” kerangka keilmuannya, tidak menitikberatkan pengajaran pada guru atau berpusat pada guru. Kita tidak menyadari kenyataanya dilapangan siswa hanya menghafal konsep dan kurang mampu menggunakan konsep tersebut jika menemui masalah dalam kehidupan nyata yang berhubungan dengan konsep yang dimiliki. Lebih jauh lagi bahkan siswa kurang mampu menentukan masalah dan merumuskannya.

⁵⁷ Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2013 tentang perubahan atas peraturan pemerintah nomor 19 tahun 2005 pasal 77J ayat 1

Model pembelajaran berdasarkan masalah merupakan suatu model pembelajaran yang didasarkan pada banyaknya permasalahan yang membutuhkan penyelidikan *autentik* yakni pendidikan yang membutuhkan penyelesaian nyata dari permasalahan nyata. Misalnya suatu fenomena alam, mengapa tongkat seolah-olah kelihatan patah saat dimasukkan ke air?, mengapa uang logam yang diletakkan dalam sebuah gelas kosong jika dilihat pada posisi tertentu tidak kelihatan tetapi saat di isi air menjadi kelihatan?. Dari contoh permasalahan nyata jika diselesaikan secara nyata, memungkinkan siswa memahami konsep bukan sekedar menghafal konsep.

Dengan pembelajaran berbasis masalah ini sangat cocok untuk digunakan pada lembaga pendidikan SMP yang notabennya menekankan siswa untuk aktif dan menekankan pada keterampilan yang dimilikinya.

E. Penerapan Pendekatan *Problem Based Learning* untuk meningkatkan kemampuan pemecahan masalah dalam pembelajaran PAI materi Zakat Mal di kelas VIII SMP Muhammadiyah 10 Belik

Problem Based Learning merupakan salah satu model pembelajaran. Pengetahuan riil bagi para siswa adalah sesuatu yang dibangun atau ditemukan oleh siswa itu sendiri. Jadi pengetahuan bukanlah seperangkat fakta, konsep atau kaidah yang diingat siswa, tetapi harus merekonstruksi pengetahuan itu kemudian memberi makna melalui pengalaman nyata. Dalam hal ini siswa harus dilatih

untuk memecahkan masalah, menemukan sesuatu yang berguna bagi dirinya dan bergulat dengan ide ide dan kemudian mampu merekonstruksinya.⁵⁸

Atas dasar-dasar pertimbangan itu, maka proses pembelajaran harus dikemas atau dikelola menjadi proses “merekonstruksi”, bukan menerima informasi atau pengetahuan dari guru. Dalam hal ini siswa membangun sendiri pengetahuannya melalui keterlibatan secara aktif dalam proses pembelajaran.

Pembelajaran *Problem Based Learning* adalah cabang dari pendekatan *konstruktivistik* yang mana dalam pembelajaran *Problem Based Learning* siswa menjadi pelaku utama dalam proses pembelajaran selain itu guru hanya sebagai fasilitator yang membantu siswa untuk dapat mengkonstruksi pemikiran dan pengetahuannya, sehingga dalam pelaksanaan belajar di dalam kelas maupun di luar kelas siswa mampu menjalankan atau menyelesaikan permasalahan yang dihadapinya.

Dalam proses *Problem Based Learning*, sebelum pembelajaran dimulai, siswa akan diberikan masalah-masalah. Masalah yang disajikan adalah masalah yang memiliki konteks dengan dunia nyata. Semakin dekat dengan dunia nyata, akan semakin baik pengaruhnya pada peningkatan kecakapan siswa. Dari masalah yang diberikan ini, siswa bekerja sama dengan kelompok, mencoba memecahkan dengan pengetahuan yang mereka miliki, dan sekaligus mencari informasi-informasi baru yang relevan untuk solusinya. Disini tugas pendidik adalah sebagai fasilitator yang mengarahkan siswa untuk mencari dan mengarahkan, bukan

⁵⁸ Sudirman. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007). hal, 223

menunjukkan!), dan juga sekaligus menentukan kriteria pencapaian proses pembelajaran itu.⁵⁹

Pada umumnya pembelajaran berorientasi masalah atau *Problem Based Learning* sering diterapkan pada pendidikan umum seperti fisika, kimia, matematika dan lain-lain, sedangkan untuk pelaksanaan pada pendidikan keagamaan masih minim, sehingga membutuhkan sebuah tindakan (*action*) untuk mendapatkan hasil yang maksimal dari pembelajaran *Problem Based Learning*. Zakat mal pendidikan yang menekankan kepada aspek moral manusia sebagai makhluk sosial dan ber-Tuhan sehingga membutuhkan sebuah penekanan pada proses pembelajarannya. Penerapan pendekatan *Problem Based Learning* pada pembelajaran PAI materi zakat mal akan dapat berjalan dengan maksimal jika dijalankan dengan baik sehingga siswa dapat memecahkan masalah dan dapat meningkatkan kemampuannya dalam memecahkan masalah. Secara umum siswa pada dewasa ini mengalami kesulitan untuk dapat menginterpretasikan antara konsep dan praktik, seolah-olah antara konsep dan praktik ada kesenjangan sehingga siswa mengalami kesulitan dalam memecahkan masalah dilingkungannya.

Sedangkan SMP adalah lembaga pendidikan yang bertujuan untuk memberikan bekal kepada siswa untuk menjadi sumber daya manusia (SDM) yang siap berada dilingkungan masyarakat. Dengan ini pembelajaran *Problem Based Learning* sangat cocok dilaksanakan di SMP.

⁵⁹ M. Taufiq Amir. *Inovasi Pendidikan Melalui Problem Based Learning*. (Jakarta : Kencana, 2009), cet. Ke-1. hlm. 21-22

BAB VI

PENUTUP

A. Simpulan

Penerapan pendekatan *Problem Based Learning* terbukti mampu meningkatkan kemampuan pemecahan masalah dalam pembelajaran PAI materi Zakat Mal di kelas VIII SMP Muhammadiyah 10 Belik. Hal ini dapat dibuktikan pada lembar observasi perilaku siswa. Adapun hasil *Pre Test* peningkatan motivasi dari proses belajar siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 10 Belik memperoleh nilai rata-rata 77,07, sebanyak 19 siswa-siswi mencapai nilai dibawah standar kelulusan, sedangkan 21 siswa-siswi mampu mencapai standar nilai kelulusan, jika dibandingkan dengan hasil ujian pada siklus I, terjadi peningkatan sebesar 2,83% keberhasilan. Kemudian pada siklus II tingkat kemampuan siswa dalam pemecahan masalah naik menjadi 3,47% dan naik lagi pada siklus ke III menjadi 4,88% dengan nilai rata-rata 86.

Selanjutnya ada beberapa kendala penerapan pendekatan *Problem Based Learning* (PBL) untuk meningkatkan kemampuan pemecahan masalah dalam pembelajaran PAI materi zakat mal di SMP muhammadiyah 10 Belik, antara lain :

Siklus I, Siswa-siswi masih terlihat bingung dengan instruksi guru, karena pada saat proses pembelajaran, peneliti menggunakan model diskusi yang di dalamnya peneliti memberikan sebuah permasalahan untuk diselesaikan kelompok masing-masing hal ini disebabkan siswa-siswi belum terbiasa dengan model diskusi yang tidak pernah diterapkan di kelas. Pada saat guru membagi

siswa-siswi menjadi 12 kelompok masih banyak siswa-siswi yang komplain karena ingin satu kelompok dengan teman dekatnya, sehingga proses diskusi sedikit terhambat.

Siklus II, Kurangnya waktu untuk melaksanakan diskusi menjadi faktor penghambat dalam proses diskusi, sehingga diskusi berjalan kurang maksimal. Pada siklus II ini juga masih banyak yang keluar masuk kelas untuk izin kebelakang. Guru masih mendapati beberapa siswa-siswi yang membaca buku pada saat presentasi.

Siklus III, Masih rendahnya kepercayaan diri siswa-siswi untuk dapat mengeluarkan pendapat sendiri dan menjawab soal dengan kemampuan diri sendiri, namun demikian pada siklus III ini sudah banyak siswa-siswi yang menemukan kepercayaan dirinya melalui model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) baik dalam presentasi maupun menjawab soal.

Dengan demikian penerapan pendekatan *Problem Based Learning* (PBL) dianggap berhasil dalam meningkatkan kemampuan pemecahan masalah, karena telah mencapai indikator keberhasilan yang telah diterapkan. Sehingga penelitian ini tidak perlu lanjut pada siklus berikutnya.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang membuktikan penerapan pendekatan *Problem Based Learning* (PBL) menunjukkan adanya peningkatan dalam kemampuan pemecahan masalah, maka dapat diajukan saran-saran sebagai berikut:

1. Untuk sekolah dapat dijadikan Inovasi pembelajaran. Pembelajaran berbasis masalah perlu dikembangkan guna meningkatkan kegiatan-kegiatan belajar-mengajar;
2. Untuk para siswa, mereka dapat mengembangkan kemampuan pemecahan masalah dan berfikir kritis, namun untuk pelaksanaannya siswa memerlukan banyak latihan;
3. Untuk guru, memerlukan pendekatan untuk memberikan motivasi terhadap setiap siswa agar dalam pelaksanaannya siswa dapat memahami instruksi guru dan terbentuk rasa percaya diri.

DAFTAR PUSTAKA

- Daradjat , Zakiah. 1996. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 32 tahun 2013 tentang perubahan atas peraturan pemerintah nomor 19 tentang standar nasional pendidikan
- Maunah , Binti. 2009. *Landasan Pendidikan*. Yogyakarta : Teras
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2002. *Psikologi Belajar*. Jakarta : PT Rineka Cipta
- Nurfuadi. 2012. *Profesionalisme Guru*. Purwokerto : STAIN press
- Rusman. 2010. *Model-Model Pembelajaran ; Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta : Rajawali Pers
- Abas, Nurhayati. “Penerapan Model Pembelajaran Berdasarkan Masalah (*Problem Based Learning*) dalam pembelajaran Matematika di SMU”, dalam judul Pendidikan dan Kebudayaan, No. 051, Th. Ke-10, November 2004
- <http://dahil-ahmad.blogspot.com/2009/01standar-isi-skl-standar-kompetensi.html>
/diakses pada tanggal 14 mei 2015 pukul 19.30 wib
- Thoyar, Husni dan Maskuri. 2008. *Al-Islam dan Kemuhammadiyah kelas VIII*. Yogyakarta : Mentari Pustaka
- Peraturan pemerintah pendidikan nasional Republik Indonesia Nomor 41 tahun 2007 tentang standar proses untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2002. *Rahasia Sukses Belajar*. Jakarta : PT Rineka Cipta
- Suyono dan Hariyanto. 2011. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya
- Shoimin, Aris. 2014. *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta : Ar-Ruzz Media
- Sutirman. 2013. *Media dan Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Yogyakarta : Graha Ilmu

- Amir, M Taufiq. 2009. *Inovasi Pendidikan Melalui Problem Based Learning*. Jakarta: Kencana
- Sanjaya, Wina. 2006. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta : Kencana
- Nasution. 2005. *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar*. Jakarta : Bumi Aksara
- Trianto. *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta: Prestasi Pustaka
- B. Johnson, Elaine. 2007. *Contextual Teaching and Learning*. Bandung : MLC
- Rusmono. 2012. *Strategi Pembelajaran dengan Problem Based Learning itu perlu*. Bogor : Ghalia Indonesia
- Warsono dan Hariyanto. 2012. *Pembelajaran Aktif teori dan Assesmen*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya
- Moh. Roqib. 2009. *Ilmu Pendidikan Islam pengembangan Pendidikan Integratif di Sekolah, Keluarga dan Masyarakat*. Yogyakarta : PT LKiS Printing Cemerlang
- M. Hasbi ash-shiddieqy. 2009. *Pedoman Zakat*. Semarang : PT Pustaka Rizki Putra
- Hasan, M. Ali. 2006. *Zakat dan Infak salah satu solusi mengatasi problema sosial di Indonesia*. Jakarta : Kencana
- Abdul Al-Hamid Mahmud Al-Ba'ly. 2006. *Ekonomi Zakat sebuah kajian moneter dan keuangan syariah*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada
- Qadir, Abdurrachman. 1998. *Zakat (dalam dimensi Mahdhah dan sosial)*. Jakarta:PT Raja Grafindo Persada
- Supani. 2010. *Zakat di Indonesia Kajian fikih dan perundang-undangan*. Yogyakarta : STAIN press Purwokerto bekerjasama dengan Grafindo Litera Media
- Daradjat, Zakiah, dkk. 1995. *Ilmu Fiqh*. Yogyakarta : Dana Bhakti Wakaf
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 32 tahun 2013 tentang perubahan atas peraturan pemerintah nomor 19 tahun 2005 pasal 77J ayat 1

Sudirman. 2007. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta : PT Raja

Grafindo Persada

Elfanany, Burhan. 2013. *Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta : Araska

Arikunto, Suharsimi, dkk. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : Bumi Aksara

Muslich, Masnur. 2012. *Melaksanakan PTK Penelitian Tindakan Kelas itu Mudah*. Jakarta : Bumi Aksara

Kunandar. 2013. *Langkah mudah Penelitian Tindakan Kelas sebagai pengembangan Profesi Guru*. Jakarta : Rajawali Pers

Iskandar. 2012. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : Referensi (GP Press Group)

Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : PT Rineka Cipta

Arikunto, Suharsimi. 2005. *Manajemen Penelitian*. Jakarta : PT Rineka Cipta

Sanjaya, Wina. 2013. *Penelitian Pendidikan Jenis, Metode dan Prosedur*. Jakarta:Kencana Prenada Media Group

Sukardi. 2003. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta : PT Bumi Aksara

Sugiyono. 2013. *Metodologi Penelitian Pendidikan, pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung : Alfabeta

M. Maftuh, Zainal Aqib. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung : CV. Yrama Widya

IAIN PURWOKERTO

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Fitri Etikasari
2. NIM : 1123308003
3. Tempat/Tanggal Lahir : Pematang, 23 Desember 1992
4. Alamat Rumah : Dukuh Kopijemi RT 02 / RW 09, Desa Gunung jaya, Kecamatan Belik, Kabupaten Pematang.
5. Nama Ayah : Ruhyatno
6. Nama Ibu : Dwi Rahayu

B. Riwayat Pendidikan

1. SD Negeri 05 Kuta lulus tahun 2004
2. SMP Negeri 03 Belik lulus tahun 2007
3. PKBM Siliwangi/Paket C, Pamulang, Tangerang lulus tahun 2010
4. S1 IAIN Purwokerto masuk tahun 2011

Purwokerto, 21 September 2015

IAIN PURWOKERTO

Fitri Etikasari
NIM. 1123308003